

**HIRARKI KEBUTUHAN MENURUT ABRAHAM H. MASLOW  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KEBUTUHAN ANAK USIA  
DINI DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**SENDG SEJATI**  
**NIM: 1516250102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT) INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) BENGKULU 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736)51172 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam**”, yang disusun oleh: **Sendang Sejati Nim. 1516250102** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Ahmad Syarifin, M. Ag.**  
NIP. 198006162015031003

Penguji I

**Dr. Husnul Bahri, M. Pd**  
NIP. 196209051990021001

Penguji II

**Dayun Riyadi, M. Pd.**  
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Sendang Sejati

NIM : 1516250102

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu,

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini:

Nama : Sendang Sejati

NIM : 1516250102

Judul : **Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui,

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan penuh rasa cinta ku persembahkan skripsi ini kepada:

- ✚ Kedua orang tua ku “Bak Rasudi” dan “Mak Rusiawati” yang tak pernah henti memanjatkan do'a untuk setiap jalan yang ku tempuh hingga ke berada pada titik ini.
- ✚ Kakak-kakak, dan adik ku “Ayuk Atik”, “Donga Ading”, “Ayuk Wen”, “Dodo Susi”, dan “Adek Mahda” yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar aku bisa bertahan dan terus berjuan menyelesaikan skripsi ini
- ✚ Kakak-kakak ipar ku “Kak Bani”, “Kak Rinto”, dan “Ayuk Tami” yang juga
  - ✚ telah memberikan semangat agar aku terus maju.
- ✚ Keponakan-keponakan ku “Salwa”, “Hafizah”, “Khalifi”, “Ibrahim”, dan “Fathan” yang telah memberikan energi positif dengan senyum, canda dan tawa yang tulus agar aku selalu semangat menjalani hari demi hari.
- ✚ Sahabat-sahabatku “Mbak Pramesti Regita”, “Megi Kurnia Esa”, “Inga Haunika Wati”, “Teteh Rohayati”, “Cece Anjeria”, dan “Indah MayangSari” yang selalu berada berjalan disampingku dan menemani setiap langkah demi langkah perjalanan ini, dalam keadaan sedih dan bahagia, tertatih dan tertawa.
- ✚ Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
- ✚ Almamaterku.

## **MOTTO**

**Melangkahlah walaupun sulit sebagaimana engkau belajar berjalani waktu  
kecil.**

**(Sendang Sejati)**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sendang Sejati  
NIM : 151 625 0102  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*" adalah asli hasil karya atau penelitian yang saya buat sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan,



**Sendang Sejati**  
**Nim. 151 625 0102**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., M. Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Dekan IAIN Bengkulu dan Selaku Pembimbing 1 skripsi
3. Dr. Nurlaili. M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I. Ketua Prodi PIAUD IAIN Bengkulu dan Selaku Pembimbing II skripsi
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTT IAIN Bengkulu
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang telah membantu dan menemani perjuangan ini.
7. Kelompok KKNI Desa Harapan Makmur, “Mbik Gita, Inga Nika, Cece Anje, Mbik Nisaul, Indah, Putri, Bobi, Amin, Vevi, Ayuk Gusi, Mbik

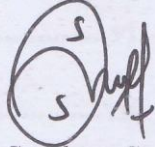


Isti, Mbik Wika, Ichul, Unda, Heppy, dan Nisa, yang telah memberi banyak pengalaman selama tiga bulan bersama.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2018



Sendang Sejati



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	11
C. Identifikasi Masalah.....	13
D. Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Kebutuhan Hirarki Abraham H. Maslow .....	16
2. Kebutuhan Anak Usia dini .....	2
3. Kebutuhan Anak Dalam Pandangan Islam .....	37
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Teoritik .....	50

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Data dan Sumber Data .....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Keabsahan Data .....	55
E. Teknik Analisis Data .....	55

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	57
1. Biografi Abraham H. Maslow .....	57
2. Karya-karya Abraham H. Maslow .....	66
3. Dasar Pemikiran Abraham H. Maslow .....	68
4. Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow .....	69
5. Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam .....	75
B. Analisis Data.....	86
1. Peran Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Islam .....	86
2. Relevansi Hirarki Kebutuhan menurut Abraham Hord Maslow dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam .....	91
3. Kritik Terhadap Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow .....	94

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

**Sendang Sejati**, NIM 1516250102, 2019 dengan Judul Skripsi: “**Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam**”, Program Studi: PIAUD, Fakultas: Tarbiyah dan Tadris, IAIB Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Pembimbing 2. Fatrica Syafri, M.Pd.I.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan orang tua terhadap apa yang sebenarnya anak butuhkan, kebanyakan dari orang tua hanya memberikan atau menuruti apa yang anak inginkan. Atas dasar ini, peneliti mengharapkan perubahan sudut pandang orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui relevansi antara hirarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan anak usia dini dalam pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) teori hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow memberikan pengetahuan bahwa untuk mencapai aktualisasi diri harus terpenuhi kebutuhan dasar yang baik, rasa aman, rasa memiliki dan rasa cinta, dan pemenuhan akan harga diri, dan dipengaruhi oleh pengalaman yang di dapatkan di usia dini. (2) Adanya relevansi antara hirarki kebutuhan Maslow dan kebutuhan AUD dalam pandangan pendidikan Islam, dimana dalam pandangan pendidikan Islam terdapat juga kebutuhan untuk anak yaitu jasmani dan rohani. Menurut teori kebutuhan Maslow dijelaskan bahwa manusia membutuhkan akan makan, dan begitu pula didalam kebutuhan anak dalam pendidikan Islam juga menjelaskan bahwa dari sejak dini manusia membutuhkan makanan misalnya, anak bayi yang diberi air susu ibunya.

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1 Relevansi Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam.....</b>	<b>93</b>
--	-----------



## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1 Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow.....</b>	<b>15</b>
--	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagian orang tua yang bekerja kurang memprioritaskan proses tumbuh kembang anak sehingga kebutuhan dasar sampai kebutuhan yang lainnya dialihkan atau diserahkan kepada orang lain semisal *baby sitter*, tempat penitipan anak, saudara, maupun kakek-nenek. Padahal anak adalah aset terbesar yang dimiliki oleh kedua orang tua. Kesibukan bekerja dengan alasan nafkah sekalipun, tidak selayaknya dijadikan alasan mengabaikan kebutuhan-kebutuhan anak. Sebab bagaimanapun juga, orang tua tetaplah sebagai penanggung jawab utama sekaligus garda terdepan dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Anak ibarat kertas putih, kedua orang tuanyalah yang akan memberikan warna ke kertas tersebut.<sup>1</sup>

Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh dan mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan-kebutuhannya. Atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut akan menghasilkan manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama serta menuju aktualisasi diri.

Pemenuhan kebutuhan anak terkadang terasa sangat sulit bagi orang tua. Salah satu alasannya adalah karena orang tua lebih peduli

---

<sup>1</sup> Lely Noormindhawati dan Jubilee Enterprise, *Rahasia Para Miliuner Mendidik Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 1

dengan kebutuhan-kebutuhannya sendiri daripada kebutuhan anak. Misalnya, kita mungkin akan merasa kesal ketika anak kita sakit (atau ingin ke kamar mandi) hanya karena ada saat yang sama kita akan pergi bekerja atau menghadiri sebuah pertemuan, itu merupakan suatu yang alami jika anda merasa kesal ketika ada sebuah permintaan yang datangnya tidak datang tepat waktunya, tiba-tiba muncul pertanyaan, ”mengapa anak ini selalu melakukan hal ini padaku?” tetapi tentu anak-anak tidak merencanakan sakit mereka untuk mengganggu kita. Mereka hanya ingin memenuhi kebutuhan mereka. Dan sayangnya, terkadang kebutuhan-kebutuhan mereka berbenturan dengan kebutuhan kita.<sup>2</sup>

Anak-anak membuat banyak permintaan kepada orang tua mereka. Cara orang tua merespon permintaan atau kebutuhan anak dapat mengajarkan mereka tentang jenis dunia yang mereka diami ini. Anak-anak belajar memercayai atau tidak memercayai, merasa aman atau takut, mencintai atau tidak dicintai didasarkan pada bagaimana orang-orang, khususnya orang tua mereka, memberikan respon terhadap permintaan atau kebutuhan mereka.<sup>3</sup>

Orang tua sering kali merasa sulit dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, karena anak masih bersifat bergantung dan belum mandiri dalam melakukan berbagai aktifitas (misalnya, makan, minum, dan memakai pakaian) dan juga anak masih

---

<sup>2</sup> Stephen F. Duncan, et. al, *Love Learning*. Penerjemah Ainurrokhim (Yogyakarta: Image Press, 2015), h. 32-33

<sup>3</sup> Duncan , *Love Learning*, h. 32

sering melakukan sesuatu yang buruk dengan ketidapahamannya.<sup>4</sup> Terkadang, menemukan “*quality time*” antara kedua orang tua dan anak itu sulit, karena sibuk sendiri. Padahal menjaga hubungan orang tua dengan anak adalah hal yang paling penting, yang sejatinya harus dapat dilakukan setiap hari. Anak berhak mendapatkan kebutuhan atau haknya terutama dari kedua orang tuanya.<sup>5</sup>

Setiap anak memiliki perbedaan yang membuatnya terlihat unik. Setiap anak memiliki kebutuhan baik itu kebutuhan fisiologis maupun yang lainnya, dan semua kebutuhan itu harus terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan umat manusia perlu adanya dorongan (motivasi). Motivasi itu penting untuk orang yang mempunyai permasalahan. setiap individu punya kecendrungan untuk mengaktualisasikan dirinya dan setiap individu harus melakukan aktualisasi diri, jika menginginkan hidup yang lebih baik, dan itu di mulai dari dini.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya cipta, daya pikir, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosi), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan

---

<sup>4</sup> Duncan, el. al, 2015, *Love Learning*, h. 34

<sup>5</sup> Andri Priyatna, *Focus On Children* (Yogyakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.



dan perkembangan anak.<sup>6</sup> Di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu di bekali dengan pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dan megajarkan tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang berdasarkan Al-Quran dan AS-Sunnah, sehingga menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam yang lain. Fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang di ridhai Allah.<sup>7</sup>

Menurut M. Baqir Hujjati, pendidikan akhlak merupakan salah satu hak anak sesuai dengan sabda Rasul, “Di antara hak anak terhadap ayahnya adalah mendapatkan pendidikan yang baik.” Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Akhlak anak sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan di mana ia hidup, maka dari itu sangat penting memberikan pendidikan sejak usia dini.<sup>8</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada

---

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 83

<sup>7</sup> H. Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), h. 7-8

<sup>8</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 285

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>9</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosila yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>10</sup>

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Yang harus dipahami bersama adalah, membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti pendidikan anak-anak di sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk menikmati dunianya, yaitu dunia bermain.<sup>12</sup>

Melalui bermain dan saat proses bermain berlangsung atau terjadi, disana bisa terlihat bagaimana karakter anak tersebut. Karakter ialah suatu hal yang terdapat di dalam suatu kepribadian. Karakter merupakan nilai-

---

<sup>9</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

<sup>10</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 88-89

<sup>11</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *konsep dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 19

<sup>12</sup> Novi mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 3

nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>13</sup>

Setiap individu mempunyai kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi yaitu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang di dasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat di artikan sebagai konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang di pengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.<sup>14</sup>

Dorongan atau motivasi orang tua kepada anak sangat penting pengaruhnya. Contoh memberikan motivasi yang bijak, juga dilakukan oleh Rasulullah, suatu saat Rasulullah SAW berkata tentang salah seorang sahabat bernama Khuzaim: *betapa Khuzaim adalah orang yang baik, kalau saja rambutnya tidak sepanjang itu dan syahnya tidak menyapu lantai.* (HR. Abu Dawud). Penerimaan dan kepercayaan itu melahirkan

---

<sup>13</sup> Novi mulyani, *Dasar-dasar*, h. 139

<sup>14</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2014), h. 7

rasa percaya diri yang sangat besar, semangat luar biasa, serta penerimaan diri yang bagus.<sup>15</sup>

Dunia anak yang sejatinya identik dengan limpahan kasih sayang, tak selamanya selalu benar. Sebuah data yang dirilis komnas perlindungan anak pada 2012 cukup membuat miris banyak pihak. Menurut Komnas Perlindungan Anak, sepanjang januari hingga pertengahan desember 2012 terdapat 2639 laporan tindak kekerasan terhadap anak. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. Dari laporan tersebut, 60% tindak kekerasan terhadap anak berupa kekerasan seksual. Sedangkan sisa adalah kekerasan fisik dan psikis. Ketua Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait menuturkan, 21% pelaku tindak kekerasan seksual terhadap anak berasal dari orang terdekat korban, mulai dari orang tua kandung, orang tua tiri, keluarga teman, teman, dan juga guru.<sup>16</sup>

Masih banyak pemicu-pemicu lainnya terjadi hal-hal yang di atas, salah satunya yaitu banyak orang yang sudah siap menikah tapi belum siap mempunyai atau menghadapi anak. Sedangkan orang tua adalah sahabat anak. Seorang ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, demikian pula dengan seorang ibu, wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya.<sup>17</sup>

Tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam mendidik, melainkan membiayai pendidikan, mencukupi literatur anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajarnya di rumah sesuai

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), h 140

<sup>16</sup> Noormindhawati dan Enterprise, *Rahasia Para Miliuner*, h. 7

<sup>17</sup> Hasan Basri, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia), h. 163



dengan kemampuan masing-masing.<sup>18</sup> Kurangnya pengetahuan agama juga sangat berpengaruh dalam menghadapi anak, ketidaktahuan akan ilmu agama Islam akan berpengaruh dalam mendidik anak. Pendidikan agama Islam sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap umat, dan akan lebih baik jika pengetahuan atau ilmu tentang agama Islam diajarkan sejak dini. Pendidikan Islam adalah upaya pembinaan dan pengajaran sesuai dengan ajaran-ajaran-Nya yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan ketaqwaan kepada-Nya. Seperti Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.( QS. Al-luqman: 13)<sup>19</sup>*

Para ulama mengatakan bahwa seorang anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbu seorang anak yang baru dilahirkan masalah suci seperti permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran serta siap untuk menerima setiap pahatan apa pun dan selalu cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Basri, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.189

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-qur'an 20 Baris & Terjemahan 2 muka* (Jakarta: Penerbit WALI, 2013), h. 207

<sup>20</sup> Nurhasanah Namin, *Kesalahan fatal Keluarga Islami Mendidik Anak* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2015), h. 23

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak sebatas sebagai orang tua. Maksudnya orang tua sesekali perlu berperan sebagai orang lain misalnya, berperan sebagai seorang polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran, dan sesekali pula orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik, mampu berperan sebagai teman, orang tua perlu menciptakan perakapan yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orang tua harus beralih ke alam anak-anak, sehingga orang tua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak-anak.<sup>21</sup>

Apabila orang tua menerapkan sistem komunikasi seperti itu, maka anak akan mudah bercerita atau menyampaikan isi hatinya kepada orang tua, dan dengan begitu orang tua akan lebih mudah untuk mendidik atau melatih anak untuk menjadi insan kamil (manusia seutuhnya).

Orang tua tentunya juga harus memiliki pengetahuan tentang proses perkembangan anak, karena pengetahuan tentang perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman perilaku anak pada tahap tertentu, sehingga orang tua bisa memenuhi kebutuhan yang anak inginkan.<sup>22</sup>

Maslow berpendapat bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan intrinsik yang universal yang akan mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan dari kita, untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita. Jadi, potensi untuk

---

<sup>21</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 171

<sup>22</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan menyajikan Cerita Untuk Anak Usia dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 3

pertumbuhan dan kesehatan psikologis ada sejak lahir, namun apakah potensi tersebut terpenuhi atau di aktualisasikan tergantung pada kekuatan-kekuatan individual dan sosial yang menghambat atau memajukan aktualisasi diri.<sup>23</sup>

Kebutuhan-kebutuhan tersebut tersusun dalam sebuah hierarki yang di sebut hierarki maslow. Sebagai sebuah hierarki, maka untuk mencapai tingkat yang tertinggi kebutuhan yang dibawahnya harus terpenuhi. Sebagai contoh, anak kurang bisa berkembang dengan baik jika kebutuhan dasarnya (fisiologi dan keamanan) tidak terpenuhi.<sup>24</sup>

Kebutuhan menurut teori Maslow tersebut bersifat hirarkis dan berbentuk piramida. Kebutuhan biologis merupakan kebutuhan dasar sehingga menuntut porsi yang lebih besar. Orang baru menuntut kebutuhan rasa aman apabila kebutuhan biologisnya sudah tercukupi, demikian seterusnya.<sup>25</sup>

Dalam pandangan Maslow orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya tergantung dari pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak. Sebelum mencapai aktualisasi diri, kebutuhan-kebutuhan dasar, rasa aman, cinta, penghargaan harus terlebih dahulu terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut disebut dengan Hiarki Kebutuhan Maslow. *Kebutuhan-kebutuhan* Maslow itu seperti tingkatan tangga, kita harus meletakkan kaki pada anak

---

<sup>23</sup> Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 89

<sup>24</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI, 2009)), h. 6

<sup>25</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 165

tangga yang pertama sebelum berusaha mencapai tingkatan selanjutnya.<sup>26</sup> Di mana sangat penting memenuhi kebutuhan di usia sedini mungkin, karena jika anak tidak terpenuhi kebutuhannya fisiologis, tidak menerima cinta, rasa aman, dan penghargaan yang memadai, maka akan sulit baginya untuk bertumbuh ke arah aktualisasi diri.<sup>27</sup> Didalam buku Maslow yang berjudul *Motivation and Personality* tahun 1954 yang terus diperbaharui membahas empat bagian yaitu teori motivasi, psikopatologi dan normalitas, aktualisasi diri (puncak dari hirarki kebutuhan Maslow), dan metodologi dalam ilmu manusia.

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti “hirarki kebutuhan anak menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan layanan pemenuhan kebutuhan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu ada penegasan untuk mengemukakan istilah.

### **1. Hirarki Kebutuhan**

Hirarki Kebutuhan adalah tingkatan kebutuhan dimana untuk mencapai tingkatan selanjutnya harus memenuhi atau terpenuhi kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri.

---

<sup>26</sup> Schultz, 2007, *Psikologi Pertumbuhan*, h. 90

<sup>27</sup> Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, h. 98-99

## 2. Relevansi

Relevansi merupakan sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan.

## 3. Kebutuhan Anak

Kebutuhan anak adalah sesuatu usaha untuk mengetahui segala sesuatu yang di butuhkan pada usia 0-6 tahun agar anak siap melanjutkan pendidikan selanjutnya.

## 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu upaya pembinaan atau pengajaran yang berkaca pada Al-Quran.

## 5. Abraham H. Maslow

Abraham H. Maslow adalah salah satu pendiri utama psikologi humanistik atau “Kekuatan Ketiga”. Dia lahir pada 1 April 1908 di Brooklyn, New York. Buku *Motivation and Personality* yang ia ciptakan pengaruhnya terus bergema selama bertahun-tahun. Buku ini menjadi rujukan utama bagi siapa yang memiliki minat pada teorinya.<sup>28</sup>

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pembagian isi buku Maslow yang terlalu banyak, yaitu teori motivasi, psikopatologi dan normalitas, aktualisasi diri (puncak hirarki

---

<sup>28</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*. Penerjemah Achmad Fawaid & Maufur (Yogyakarta: Cantrik Pustaka), h. 37

kebutuhan Maslow), dan metodologi dalam ilmu manusia, sehingga peneliti hanya memfokuskan dalam satu bagian saja.

2. Belum adanya kesadaran orang tua dalam menanggapi apa yang sebenar-benarnya yang di butuhkan anak.
3. Belum adanya kesiapan untuk orang tua mendidik anak sesuai dengan keperluan dan kebutuhan anak yang di landasi dengan pendidikan Islam.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut di atas, perlu adanya pembatasan masalah mengenai Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Dalam Pendidikan Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dapat dirinci menjadi 2 permasalahan berikut:

1. Bagaimanakah hirarki kebutuhan anak menurut Abraham H. Maslow?
2. Bagaimana relevansinya dengan kebutuhan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas tujuan untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui:

1. Untuk mengetahui hirarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow.
2. Untuk mengetahui relevansi hirarki kebutuahn menurut Maslow dengan kebutuhan anak usia dini dalam pendidikan Islam.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kajian khususnya untuk pendidikan anak usia dini dalam memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai Konsep Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow terhadap anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Bagi Anak**

Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan (Maslow) dan terpenuhinya kebutuhan dalam apa yang diterapkan dalam pendidikan islam, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

#### **b. Bagi Orang Tua**

Sebagai sarana untuk orang tua dalam memahami dan menyikapi pentingnya memenuhi hirarki kebutuhan (Maslow) dan kebutuhan akan pendidikan yang sesuai dengan agama Islam.

#### **c. Bagi Pendidik**

Sebagai panduan guru untuk mengetahui tingkatan kebutuhan baik secara umum dan pendidikan Islam anak atau individu sehingga anak merasakan nyaman, mendapatkan perlakuan akan cinta, dan di hargai.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow

Hirarki kebutuhan Maslow ada 5 tingkatan yaitu:<sup>29</sup>



Gambar 1 Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow

##### a. Kebutuhan Fisiologis (Faali)

Kebutuhan ini adalah tingkatan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan pemuasan terhadap kebutuhan-

---

<sup>29</sup> Abraham Maslow, *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia)*. Penerjemah Nurul Iman (jakarta: PT Gramedia, 1984), h. 41

kebutuhan itu sangat penting dalam kelangsungan hidup.<sup>30</sup> Begitupun dengan seorang anak, anak adalah seorang manusia, dan setiap manusia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga jika semua kebutuhan fisiologis itu terpenuhi atau terpuaskan maka anak akan ada dorongan untuk memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Jika anak yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan besar kemungkinannya akan lebih banyak membutuhkan makan dari pada yang lainnya.<sup>31</sup> Apabila semua kebutuhan itu kurang terpenuhi, dan organisme itu didominasi oleh kebutuhan-kebutuhan pokok, kebutuhan-kebutuhan lainnya tidak akan ada sama sekali atau terdorong ke belakang. Dengan kata lain anak yang kurang terpenuhi (melarat) kebutuhan pokoknya akan selalu terbayang akan kebutuhan satu ini.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan yang baru yang kurang-lebih dapat di kategorikan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya).<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Frank G. Goble, *Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penerjemah A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 71

<sup>31</sup> Abraham Maslow, *Motivation and Personality* h. 41

<sup>32</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 43

Kebutuhan ini merupakan pengatur perilaku eksklusif, yang menyerap semua kapasitas organisme bagi usaha memuaskan kebutuhan itu, dan layaklah apabila organisme itu kita gambarkan sebagai suatu mekanisme pencari keselamatan.

Dalam kebutuhan yang ini kita juga dapat mengamati atau melakukan pengamatan terhadap bayi dan kanak-kanak, sebab reaksi terhadap ancaman dan bahaya pada bayi kelihatan lebih jelas ialah karena mereka sama sekali tidak menahan-nahan reaksi ini, sedangkan kanak-kanak akan bereaksi secara total, dan seolah-olah mereka dalam bahaya, apabila mereka di ganggu atau tiba-tiba di lepas, dikejutkan dengan suara yang nyaring, kilatan sinar, atau ransangan-ransangan syaraf lainnya yang tidak biasa, karena penanganan yang kasar, karena sama sekali kehilangan topangan dari lengan ibunya, atau topangan yang tidak cukup.

Pada bayi kita juga dapat melihat reaksi yang jauh lebih langsung terhadap berbagai penyakit jasmaniah. Kadang-kadang penyakit-penyakit ini kelihatannya mendadak dan karenanya menakutkan, dan kelihatannya membuat anak merasa tidak aman. Misalnya, muntah, sakit perut, atau rasa lainnya yang sangat taja tampaknya membuat anak itu melihat dunia dengan kacamata yang berbeda. Pada saat sakit-seperti itu dapatlah disimpulkan bahwa, bagi anak itu, seluruh dunia tiba-tiba

berubah dari cerah menjadi gelap, menjadi tempat dimana segala sesuatu dapat terjadi, dan semua yang dulu mantap menjadi tidak mantap. Jadi seseorang anak yang makanannya tidak baik menjadi sakit, dalam sehari atau dua akan dapat mengembangkan rasa takut, mimpi-mimpi buruk, dan suatu kebutuhan akan perlindungan dan ketentraman hati yang belum pernah dialami sebelum ia sakit.<sup>33</sup>

Suatu petunjuk lainnya dari kebutuhan anak akan keselamatan ialah keinginannya akan semacam rutin atau irama yang tidak terganggu. Misalnya, keadaan-keadaan yang tidak adil, tidak wajar pada orang tua rupanya membuat anak merasa cemas dan tidak aman. Sikap ini mungkin bukan disebabkan karena ketidakadilan itu sendiri atau ras-rasa sakit tertentu yang terlibat didalamnya, melainkan karena perlakuan ini membuat dunia keihatan tidak dapat diandalkan, atau tidak aman. Para psikolog anak maupun guru menemukan bahwa anak-anak membutuhkan suatu dunia yang dapat di ramalkan. Seorang anak menyukai suatu dunia yang dapat di ramalkan. Seorang anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Jika unsur ini tidak ditemukan maka ia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Kebebasan yang ada batasnya

---

<sup>33</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 44

lebih di sukai daripada dibiarkan sama sekali.<sup>34</sup> Mungkin dapat di katakan lebih tepat bahwa anak membutuhkan dunia yang teratur dan terstruktur, bukan dunia yang tidak teratur dan tidak terstruktur.

Peran terpusat dari orang tua dan susunan keluarga yang normal tidak dapat di pertentangkan lagi. Percekcokan, serangan fisik, perpisahan, perceraian, atau kematian dalam keluarga mungkin sangat menakutkan. demikian pula ledakan-ledakan amarah atau ancaman hukuman yang di tunjukna pada anak, mengata-ngatainya, berbicara dengan kasar kepadanya, meanganinya dengan kasar, atau hukuman jasmaniah yang nyata kadang-kadang mendatangkan rasa panik dan teror yang begitu total sehingga kita harus mengasumsikan bahwa lebih banyak dari pada sekedar rasa sakait fisik yang terlibat di dalamnya. Sungguh benar bahwa pada beberapa anak teror ini juga dapat menggambarkan takut kehilangan kasih sayang orang tua, hal ini juga dapat terjadi pada kanak-kanak yang tertolak sama sekali, yang bergantung pada orang tua yang membencinya, semata-mata karena keamanan dan perlindungan daripada karena harapan akan kasih sayang.

Menghadapkan anak yang biasa pada rangsangan atau situasi yang baru, tidak di kenal, asing, tidak teratur, akan terlalu

---

<sup>34</sup> . Goble, *Mazhab Ketiga*, h. 73

sering mendatangkan bahaya atau rakasi teror, seperti misalnya, tersesat atau bahkan terpisah dari orang tua untuk waktu yang singkat, di hadapkan pada muka-muka baru, situasi-situasi baru, tugas-tugas baru, pamanjangan terhadap objek-objek yang asing, tidak di kenal, atau tidak terkendalikan, penyakit, atau kematian. terutama pada waktu-waktu seperti itu, bergantungnya anak pada orang tuanya dengan penuh rasa kekalutan, merupakan bukti yang mengesankan terhadap peran orang tua sebagai pelindung (cukup berbeda dari peran mereka sebagai pemberi makanan dan pemberi kasih sayang).<sup>35</sup>

Dari pengamatan-pengamatan ini dan sejenisnya, kita dapat menarik kesimpulan umum dan mengatakan bahwa anak pada umumnya, dan tidak pula orang dewasa dalam masyarakat kita, lebih menyukai dunia yang aman, tertib, teramalkan, taat-hukum, teratur, yang dapat diandalkannya dan dimana tidak terjadi hal-hal yang tidak di sangka-sangka, tidak dapat di atur, kalut, atau lainnya yang berbahaya, dan dimana, bagaimanapun, ia mempunyai orang tua atau pelindung yang kuat yang melindunginya terhadap bahaya.

Bahwa reaksi-reaksi ini dapat diamati dengan begitu mudah pada anak-anak sedikit-banyak merupakan bukti bahwa anak-anak dalam masyarakat kita tidak merasa terlalau aman

---

<sup>35</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 45

(atau dengan kata lain di asuh dengan buruk). Anak-anak yang di asuh dalam keluarga yang tidak menakutkan biasanya *tidak* memberikan reaksi yang telah di gambarkan. Pada anak-anak seperti ini reaksi-reaksi terhadap bahaya hampir kebanyakan timbul terhadap objek-objek atau situasi-situasi yang juga di anggap berbahaya oleh orang dewasa.<sup>36</sup>

Orang-orang yang dewasa yang sehat dan beruntung dalam kebudayaan kita sebagian besar terpenuhi kebutuhannya akan keselamatan. Masyarakat yang damai-tentram, berjsln lancar, mantap dan baik biasanya memberikan kepada anggotanya rasa yang cukup aman terhadap hewan liar, suhu yang ekstrem, tindak kejahatan, pembunuhan, kekalutan, tirani, dan sebagainya. Karenanya, dalam arti yang sebenarnya, kebutuhan akan keselamatan tidak lagi motivator yang aktif padanya. Setiap orang kenyang tidak akan merasa lapar lagi, demikian pula orang yang merasa aman tidak merasa dirinya dalam bahaya lagi.

c. Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Apabila kebutuhan-kebutuhan Faali (fisiologi) dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki, dan seluruh jalur yang telah di gambarkan diulangi kembali dengan

---

<sup>36</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 46

menempatkan hal-hal ini sebagai titik pusat yang baru. Maka sekarang, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya kawan-kawan, atau kekasih, atau istri, atau anak-anak. Ia haus akan hubungan yang penuh rasa dengan orang-orang pada umumnya, yakni akan suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya, dan ia akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini. Ia akan bermaksud mendapatkan tempat seperti itu lebih daripada lainnya di dunia ini, dan mungkin dengan melupakan bahwa, ketika lapar, ia pernah mencemoohkan cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, atau tidak perlu atau tidak penting. Sekarang ia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan sosial, penolakan, tiadanya keramahan, keadaan yang tak menentu.<sup>37</sup>

Sedikit sekali informasi yang kita miliki mengenai rasa memiliki itu, meskipun ini merupakan tema yang umum dalam ceritera-ceritera roman, riwayat-diri, syair, dan sandiwara-sandiwara serta juga dalam kepustakaan sosiologi yang mutakhir. dari ceritera-ceritera ini kita mengetahui secara umum efek yang merisak bila anak-anak terlalu sering berpindah-pindah tempat; karena *disorientasi*; karena mobilitas yang berlebih-lebihan yang umumnya dipaksakan oleh industrialisasi; karena keadaan yang tidak menentu, atau karena adanya rasa

---

<sup>37</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 48



benci terhadap asal-usul seseorang, kelompok seseorang; karena terenggut dari rumah dan keluarga, teman-teman serta para tetangga; karena menjadi penduduk sementara atau pendatang baru dan bukan penduduk setempat. Kita sering mengecilkan arti lingkungan tetangga, wilayah, golongan, kelas, kumpulan, teman-teman kerja seseorang. Bahwa besarnya jumlah dan laju pertambahan kelompok-kelompok-T dan kelompok perkembangan pribadi dan masyarakat-masyarakat lainnya yang mempunyai maksud tertentu sebagian memotifkan kekhasan yang belum dipenuhi akan hubungan ini, akan keakraban, akan rasa saling memilikidan kebutuhan untuk mnegatasi perasaan alienasi, tersendiri, keadaan uang asing, dan kesepian yang makin meluas, yang makin diperburuk oleh mobilitas kita, hancurnya pengelompokan tradisional, cerai-berainya keluarga, senjang generasi, urbanisasi dan hilangnya keterburukan desa yang ters berlangsung, dan kedangkalan persahabatan di Amerika sebagai akibat daripada semuanya itu. Setiap masyarakat yang baik, bagaimanapun caranya, harus memenuhi kebutuhan ini, jika ingin bertahan dan sehat.

Dalam masyarakat kita rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini merupakan inti yang paling sering diketemukan dalam berbagai kasus yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri dan patologi yang lebih gawat lagi. Cinta dan

kasih sayang, demikian pula kemungkinan pengungkapannya dalam seksualitas, umumnya di pandang ambivalen dan biasanya di pagari dengan banyak pembatasan dan larangan. Hampir semua teoritis psikopatologi menekankan rintangan terhadap kebutuhan untuk bercinta sebagai sebab utama dari kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Satu hal yang harus di tekankan mengenai hal ini bahwa cinta tidaklah sinonim *sex*. *Sex* dapat diteaah sebagai sutu kebutuhan fisik yang murni. perilaku seksual biasa di tentukan oleh banyak hal, yakni, bukan hanya di tentukan oleh kebutuhan-kebutuhan seksual tetapi juga oleh kebutuhan-kebutuhan lainnay, dalam hal man yang paling utama ialah kebutuhan-kebutuhan akan cinta dan kelembutan hati. Yang juga tidak boleh di lupakan adalah bahwa kebutuhan-kebutuhan akan cinta mencangkup baik yang memberi maupun yang menerima.<sup>38</sup>

Menurut Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akam ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut

---

<sup>38</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 50

kalau-kalau kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya terungkap.<sup>39</sup>

d. **Kebutuhan Akan Harga Diri**

Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya. Karenaya, kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni, pertama, keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan keunggulan dan kemampuan, akan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, dan akan kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, kita memiliki apa yang dapat kita katakan hasrat akan nama baik atau gengsi, *pretise* (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat, atau apresiasi. Kebutuhan-kebutuhan ini telah di tekankan secara relatif oleh *Fred Adler* dan para pengikutnya, dan relatif telah di abaikan *Frued*. Namun, sekarang apresiasi itu kelihatan makin meluas perialhal

---

<sup>39</sup> . Goble, *Mazhab ketiga*, h. 75

pentingnya hal-hal itu secara sentral, baik di kalangan psikoanalisis maupun di kalangan psikolog klinis.

Pemenuhan kebutuhan akan harga-diri membawa perasaan percaya pada diri-sendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, dan kelaikan, akan kegunaan dan rasa diperlukan oleh dunia. Tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan-perasaan rendah-diri, kelemahan, dan tidak berdaya. Pada gilirannya perasaan-perasaan ini melahirkan keputusan yang mendasar atau, jika tidak demikian berbagai kecenderungan kompensatif atau neorotis. Makin lama makin banyak kita pelajari tentang bahaya dari sikap menyerahkan harga-diri pada pendapat orang lain dan bukan pada kapasitas, kompetensi, dan kelaikan yang sebenarnya terhadap tugas.<sup>40</sup>

Harga-diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang di peroleh dari orang lain dan bukan pada ketenaran atau kemasyhuran faktor-faktor luar dan pujian yang berlebihan dan tidak mendasar. Dalam hal ini pun perlu di bedakan antara *kompetensi* dan *prestise* yang sebenarnya yang hanya di landaskan pada kemauan keras, ketetapan hati dan tanggungjawab, daripada hal yang datangnya secara alami dan dengan mudah dari dalam sifat seseorang yang sesungguhnya, konstitusi seseorang, nasib atau takdir biologis

---

<sup>40</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 51

seseorang, atau, yang seperti dikatakan oleh Horney, datang dari Diri Sejati dan bukan dari diri yang semu yang dicita-citakan.

e. Aktualisasi Diri

*“If all o these needs are not met, and then the human being will be managed by physical needs, while the other may be disappeared or neglected”.*

Aktualisasi diri dapat didefenisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Kita harus menjadi menurut potensi kita untuk menjadi. Meskipun kebutuhan-kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah di puaskan, seperti merasa aman secara fisik maupun emosional, mempunyai perasaan memiliki dan cinta serta merasa bahwa diri kita adalah individu-individu yang berharga, namun kita akan merasa kecewa, tidak tenang dan tidak puas jika kita gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>41</sup>

Suatu perasaan puas dan kegelisahan yang baru, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang secara individual, sesuai baginya. Seorang musisi harus menciptakan musik, seorang artis harus melukis, seorang musisi harus bersyair, jika pada akhirnya ia ingin tenterem. Orang yang *dapat* menjadi sesuatu, *harus* menjadi sesuatu.

---

<sup>41</sup> Duane Schultz, *psikologi Pertumbuhan*, h. 293

Munculnya kebutuhan yang kelihatan dengan jelas ini biasanya berdasarkan suatu pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, cinta dan harga diri yang ada sebelumnya.

## 2. Kebutuhan Anak Usia Dini

### a. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang di butuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.<sup>42</sup>

Ada beberapa hal untuk diingat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak:<sup>43</sup>

- 1) Semua anak memerlukan hal-hal berikut, rasa aman, dorongan, dan cinta.
- 2) Setiap anak berbeda dari yang lain. Kita harus memberikaan perhatian kepada perilakunya sehingga kita mengetahui berapa banyak perhatian, kedisiplinan, dan bimbingan yang di butuhkan oleh setiap anak.
- 3) Kita harus berhati-hati untuk tidak mengharapakan anak-anak dapat melakukan yang dibutuhkan oleh setiap anak.
- 4) Memberikan respons yang cepat dan berhati-hati dapat membantu anak-anak berkembangan menjadi oang dewasa yang sehat

---

h. 1 <sup>42</sup> Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2012),

<sup>43</sup> Duncan, *Love Learning*, h. 40

- 5) Bersabar dalam menghadapi anak-anak menunjukkan bahwa kita peduli dengan mereka.
- 6) Anak-anak mengharapkan kita mengajari mereka cara mengatasi situasi-situasi sulit.

b. Pengertian Anak Usia Dini

Defenisi anak usia dini menurut *National Assocation For the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalm rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>44</sup>

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 hingga lima tahun. Pengertian ini di dasarkan pada batasan para psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early chidhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.<sup>45</sup>

Anak usia dini menurut Muazar Habibi adalah anak yang berada pada usia 0-8 dan anak yang berada pada 0-6 tahun.

Beberapa orang menyebut fase atau masa ini dengan *golden age*

---

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, ), h. 1

<sup>45</sup> Susanto, *Pendidikan Anak*, h. 1

karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.<sup>46</sup>

Secara Yuridis, istilah anak usai dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir samapi dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia sembilan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Dimensi-dimensi perkembangan anak yaitu, fisik, soial, emosi, kognitif, dan spiritual yang berhubungan erat satu sama lain. Perubahan suatu dimensi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dimensi lain.

Sebagai contoh, ketika para bayi mulai belajar berjalan, kemampuan mereka untuk menjelajahi lingkungan menjadi meluas dan pergerakan mereka ini, pada gilirannya, mempengaruhi perkembangan kognitif mereka. Demikian pula perkembangan dalam keterampilan berbahasa mempengaruhi kemampuan atau pengetahuan anak-anak untuk membangun hubungan-hubungan sosial dengan orang dewasa dan anak-anak

---

<sup>46</sup> Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak*, h. 1-3



yang lain, dan pada gilirannya keterampilan-keterampilan dalam interaksi sosial ini dapat mendukung atau menghambat perkembangan bahasa mereka.

Kebutuhan anak usia dini harus terpenuhi, dalam membentuk generasi terbaik. Anak usia dini adalah anak dengan usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.

c. Kebutuhan Anak Usia Dini

Menurut Muzair Habibi ada tiga kebutuhan bagi seorang anak usia dini, yaitu:<sup>47</sup>

1) Kebutuhan Kesehatan

Usia anak usia dini adalah periode yang sangat menentukan kualitas seorang manusia dewasa nantinya. Anak usia dini adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Anak usia dini sangat rentan terserang permasalahan-permasalahan penyakit, dengan sifat anak yang rasa ingin ketahuan yang tinggi, menyebabkan anak mudah terserang virus-virus penyakit.

---

<sup>47</sup> Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak*, h. 5

Adapun kebutuhan kesehatan yang di perlukan anak agar anak terhindar dari virus-virus yaitu:<sup>48</sup>

1. Pemberian nutrisi yang baik dan benar
  2. Perilaku hidup sehat jasmani dan rohani
  3. Perlunya deteksi dini untuk pencegahan penyakit menular
  4. Perlunya deteksi dini terhadap gangguan penyakit kronis pada anak usia dini
  5. Perlunya deteksi dini gangguan pertumbuhan anak usia dini
  6. Deteksi dini gangguan perilaku dan gangguan belajar
  7. Imunisasi anak usia dini
- 2) Kebutuhan komunikasi Dalam Pengasuhan

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan, dan proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua lebih

---

<sup>48</sup> Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak*, h. 74-75

dengan tujuan tertentu. Orang tua harus mengetahui cara untuk mengoptimalkan komunikasi berkenaan dengan interaksi pada anak usia dini. Sesungguhnya hal ini kita mulai dari lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga. Melalui pola pengasuhan yang tepat seiring dengan kemampuan berbahasa orang tua yang akan ditransfer pada anak lewat komunikasi yang efektif, maka segala hal positif berkenaan dengan tumbuh kembang anak yang sesuai harapan akan terpenuhi. Adapun solusi dan strategi dalam komunikasi pada anak usia dini yaitu:<sup>49</sup>

a. Komunikasi Efektif

Secara ringkas, komunikasi efektif adanya saling memahami apa yang di maksud oleh si pemberi pesan dan yang menerima pesan. *Oral Communication* (komunikasi lisan) bagian dari *speaking* menitikberatkan pada pengucapan. Pada dasarnya, apa yang di komunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat. Beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh semua anggota yang berkomunikasi secara lisan antaranya; penggunaan istilah yang tepat, sinabung yang runtut, adanya sinyal ketika akan berpindah topik bahasan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak*, h. 77

<sup>50</sup> Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak*, h. 104

b. Peningkatan Komunikasi Efektif

Di usia anak yang masih dini, masih banyak kosa kata yang belum mereka dengar atau pahami, dengan bahasa anak yang masih belum sempurna, kita sebagai orang-orang atau anggota terdekat dengan si anak bisa melakukan atau memberikan perhatian, harus memahami komunikasi verbal dan non verbal, dan sebagai anggota terdekat dengan anak kita harus mempunyai kemampuan untuk menyimak untuk menganalisa dan mengevaluasi.

c. Prinsip Pembelajaran Bahasa

Prinsip pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yaitu interaksi aktif. Ada beberapa hal penting yang menjadi sumber pembelajaran bahasa bagi anak, di antaranya (1) anak itu sendiri, dimana anak perlu di rangsang untuk dapat bercakap-cakap satu dengan yang lainnya. Dengan interaksi aktif antaranak, maka bahasa anak akan mudah berkembang dengan cepat. (2) Orang dewasa (tutor/pendidik), segala sesuatu yang di lakukan anak dapat di perkuat oleh pendidik dengan ucapan-ucapan yang menggali kemampuan berfikir anak lebih tinggi yang tentunya akan terucap melalui percakapannya dengan pendidik/tutor. (3) Lingkungan, lingkungan tempat anak itu berada juga harus merupakan lingkungan

yang aktif, yaitu lingkungan yang kaya akan bahasa, lingkungan yang positif yang bebas dari tekanan, anak di beri kesempatan untuk berbicara atau ikut dalam pembicaraan di lingkungannya, sehingga proses-proses itu berjalan akan mempengaruhi kuliatas berkomunikasi anak.<sup>51</sup>

### 3. Kebutuhan Akan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, *mendapat awalan pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan pendidik itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.<sup>52</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan semua pihak, dan pendidikan yang diberikan sejak dini akan menghasilkan jiwa-jiwa yang mempunyai krearivitas tinggi dan keterampilannya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara

---

<sup>51</sup> Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak*, h. 107

<sup>52</sup> Hasan, *Filsafat Pendidikan*, h. 53

menyaluruh atau upaya pemberian stimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).<sup>53</sup>

Di dalam harapan pasti memiliki suatu tujuan, dan tujuan atas pemenuhan kebutuhan pendidikan anak usia dini adalah agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka mengulang kelas, mengurangi angka putus sekolah (DO), mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda, memperbaiki derajat kesehatan, dan gizi anak usia dini dan meningkatkan Indeks Pembangunan Mahasiswa (IPM).<sup>54</sup>

### **3. Kebutuhan Anak Dalam Pendidikan Islam**

Menurut Mansur anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah di perhatikan pendidikan dan hak-haknya. Di dalam hak-hak anak terdapat kebutuhan yang harus terpenuhi, kebutuhan tersebut adalah.<sup>55</sup>

#### **a. Kebutuhan Pendidikan Jasmani Anak**

---

<sup>53</sup> Habibi, *Analisi Kebutuuhan Anak*, h. 115

<sup>54</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran* , h. 25

<sup>55</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 161

1) Anak diberikan susu ibu

a) Pentingnya ibu menyusui anak

Menyusui berarti memberikan makanan kepada bayi agar dapat berkembang dan bertumbuh secara sempurna, baik fisik maupun psikisnya. Alangkah baiknya menyusui anak sampai usia 2 tahun. Unsur pendidikan yang diberikan kepada ibu lewat Air Susu Ibu (ASI) memiliki arti sangat *urgen*. Selain bayi dapat merasakan kasih sayang ibu, pertumbuhan fisik dan perkembangan rohaninya dapat berlangsung dengan baik, maka demi kebaikan anak. Ibu hendaklah memberikan air susu ibu yang benar-benar halal dan baik. Pada saat ibu menyusui, saripati makanan ibu tersedot oleh anak, maka makanan dan minuman yang masuk ke perut ibu hendaklah makanan dan minuman yang halal dan baik (bergizi tinggi). Makanan bergizi adalah makanan yang halal dan mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh manusia seperti zat hidrat arang, protein, lemak, dan mineral.<sup>56</sup>

Rasulullah SAW bersabda bahwa bagi anak tidak ada air susu yang lebih baik daripada air susu ibu. Ayat Al-Quran menyatakan, “Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin

---

<sup>56</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 64

menyempurnakan penyusuan” (QS. al-Baqarah: 223). Dengan demikian, berdasarkan perintah Allah dan tuntunan alam, anak harus diberi air susu ibu, sebab sebaik-baikny air susu ibu adalah susu ibu.

b) Menyusui anak, bermanfaat bagi ibu

Islam amat memperhatikan pembinaan dan perawatan secara detail dan rinci, karena itu ia mendorong para ibu agar menyusui anaknya. Para ibu yang menyusui anaknya akan merasakan kebahagiaan tersendiri. Anak dan ibu, keduanya memiliki tugas timbal-balik, sehingga jika salah satu tidak melaksanakan tugasnya, maka akan tampak kekurangan pada yang lain.

c) Masa menyusui anak

Menurut Mansur yang di kutip dalam buku Muhammad baqir, Masa sempurna menyusui anak adalah dua tahun. Selama masa dua tahun, secara bertahap ibu dapat memberi pengurangan ASI dan memberikan makanan tambahan. Biasanya makanan tambahan (bubur) diberikan tatkala anak telah berusia tujuh bulan. Pada usia delapan bulan dapat diberikan makanan tambahan sebanyak dua kali sehari.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 165



Pertumbuhan jasmani dan rohani dapat berlangsung dengan baik bila tersedia makanan dan minuman, tidur dan istirahat, serta bermain dan beraktivitas secara cukup.

2) Anak diajarkan berolahraga

Tubuh manusia tidak dapat dipisahkan dengan akal maupun rohani. Islam menganjurkan agar orang tua melakukan pembinaan jasmani dan rohani anak serta menjaga keseimbangan antara keduanya. Shalat merupakan ibadah bentuk olahraga jasmani. Jihad dan perang merupakan salah satu kewajiban agama, dan modal pasar pasukan perang adalah olahraga, menunggang kuda, dan berbagai latihan jasmani lain.

Masa kanak-kanak merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberi kebebasan untuk bermain dan beraktivitas. Bermain adalah dunia anak. bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.<sup>58</sup>

Manfaat anak dalam bermain dan berolahraga adalah dapat meraih tenaga dan kekuatan. sebab, bermain, terlebih dalam bentuk olahraga ringan, bukan merupakan hal sia-sia

---

<sup>58</sup> Susanto, *Pendidikan Anak*, h. 97

dan buang-buang waktu, namun justru dapat memberikan hasil dan manfaat cukup besar. Dengan demikian olahraga bukan hanya membantu pertumbuhan akal dan badan, namun juga akan menjadikan manusia kuat dan tegar. seorang muslim yang kuat amat dicintai Allah dibandingkan seorang muslim yang lemah. Rasulullah bersabda bahwa seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai daripada seorang mukmin yang lemah. *Kebutuhan Pendidikan Rohani Anak*

1. Dikumandangkan Adzan ditelinga bayi

Ketika bayi lahir kemudian di telinganya dikumandangkan adzan dan iqamat, berarti pendidikan pertama begitu anak lahir ialah diperkenalkan kalimat tauhid di telinga bayi. Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sejak dini, sewaktu anak lahir hendaknya diucapkan adzan di telinga kanan dan diucapkan iqamat ditelinga kiri, dan di cukur rambutnya di hari ke tujuh.<sup>59</sup>

2. Anak diberi nama yang baik

Nama adalah doa. Nama yang diberikan oleh kedua orang tua untuk anaknya didalamnya terletak sebuah harapan yang sesuai dengan makna dari nama tersebut. Berilah nama yang baik dan memiliki kandungan arti yang baik pula,

---

<sup>59</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 170-171

agar dengan nama itu anak merasa terdidik olehnya. Rasulullah SAW bersabda, “Hak anak terhadap ayahnya itu ada tiga, memberikan nama yang baik, mengajarkan tulis-menulis, dan menikahkan(nya) bila telah dewasa (*baligh*).

Adapun hikmah memberi nama anak dengan nama yang baik dan yang dicintainya akan menumbuhkan perasaan bahwa anak dimuliakan dan dihormati, membesarkan rasa harga diri karena ia merasa dihormati dan dihargai sebagai orang dewasa, merasakan kebahagiaan tersendiri karena ia dipanggil dengan nama yang paling indah dan dicintainya.<sup>60</sup>

### 3. Anak diaqiqahi

Aqiqah merupakan salah satu ajaran Islam yang harus diperhatikan oleh pemeluknya. Bentuk kasih sayang dengan melakukan aqiqah bagi anak yang baru lahir ini tentu saja mengandung unsur pendidikan sendiri, hanya saja sifatnya sangat abstrak.

Beberapa hikmah dilaksanakannya aqiqah:<sup>61</sup>

1. Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mensyukuri nikmat atas kelahiran anak.
2. Memperlihatkan rasa bahagia dan bangga dengan banyak anak dan keturunan.

---

<sup>60</sup> Hamad Hasan Ruqaith, *Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim), h. 61

<sup>61</sup> Hamad Hasan Ruqaith, *Konsep Islam*. h. 61

3. Memperllihatkan jiwa kecintaan dan kasih sayang antar sesama kaum muslimin.
  4. Membentengi diri dari terjadinya kejahatan didalam masyarakat, karena dengan menyebarnya kebaikan dalam suatu masyarakat akan menjaga mereka dari kejahatan.
4. Anak di kenalkan keteladanan yang baik

Model keteladanan yang tepat yakni dengan akhlak yang mulia. Perkenalkanlah kepada anak hal-hal yang baik. Perdengarkanlah ditelinga bayi ucapan-ucapan terpuji, latihanlah mengucapkan kata-kata terpuji, diperlihatkan pada perbuatan ibadah, misalnya di perlihatkan pada peragaan shalat ketika ibu sedang shalat, dan lain-lain. Jika anak sudah mulai belajar berbicara, maka hendaklah anak di ajarkan bicara yang baik-baik, diajarkan tingkah laku atau akhlak yang baik.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dikehidupan manusia. Masa ini merupakan masa pembentukan, anak mudah sekali menerima doktrin dan pelajaran yang akan bertahan lama. Di masa ini faktor yang mempengaruhi bagi pertumbuhan dan perkembangan

kepribadian anak adalah lingkungan, orang tua dan orang-orang disekitarnya.<sup>62</sup>

#### 5. Anak diberikan ciuman

Anak juga membutuhkan kebutuhan rohani yakni setiap anak sangat senang dipeluk dan dicium oleh ayahnya, ibunya, dan saudaranya. Mencium anak merupakan hal yang mampu memenuhi kebutuhan akan rasa kasih sayang.

Makanan rohani dan emosional memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Menurut Islam dan bukti ilmiah, anak yang menyusu langsung kepada ibu kandung jauh lebih utama daripada menyusu kepada ibu susuan. Sebab, dengan menyusu dengan ibu kandung selain mendapatkan ASI, anak juga memperoleh kasih sayang dari seorang ibu. Namun jika menyusu kepada ibu susuan, anak tidak akan merasakan kasih sayang dengan sempurna dari ibunya.

Kebaikan sebuah keluarga amat bergantung pada cinta dan kasih sayang secara timbal balik. Oleh karena itu, ayah dan ibu harus menciptakan suasana keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang, serta menanamkan kedalam jiwa anak semangat kerja sama dan saling pengertian. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih

---

<sup>62</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 174

sayang, maka akan mampu memindahkan lingkungan itu keluar rumah dan akan mampu bergaul dengan masyarakat dengan penuh cinta dan kasih sayang. Curahkanlah kasih sayang kepada anak dalam batas-batas yang telah terdapat dalam Islam. Anak dilatih menepati janji

Sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Anak-anak harus dijaga jangan sampai melakukan kebohongan. Dengan kata lain, sifat dusta harus dicabut hingga keakar-akarnya dari dunia anak-anak, sejak gejala-gejalanya mulai tampak.<sup>63</sup>

Sebagai orang tua atau pendidik, hendaknya berhati-hati jika berjanji pada anak-anak. Jika banyak berjanji tetapi tidak ditepati, bisa jadi anak-anak sering kecewa dan tidak percaya apa yang dikatakan. Karakteristik anak usia dini adalah peniru yang ulung, anak akan mudah meniru kebiasaan orang tua atau pendidik yang suka ingkar janji. Dengan demikian orang tua dan lingkungan sekitar anak harus menjaga dan memperhatikan diri untuk senantiasa menjaga mereka, sehingga mereka akan meniru dan meneladani perbuatan dan ucapan kalian. Kedua orang tua harus memperlakukan anak-anak dengan penuh kejujuran, sehingga akan ada timbal-balik terhadap anak.

---

<sup>63</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 123

## 6. Anak dilatih kerja sama

Tugas kaum wanita sebagai ibu adalah sangat berat dan jelas tidak ringan. Oleh karena itu sikap maupun tindakan serta kepribadian seorang ibu hendaknya mempunyai karakter “ISLAM” dengan singkatan *Ikhlas, Sabar, Lillahita'ala, Amanah, dan Ma'unah*. Dengan sikap kepribadian ISLAM itu maka kekuatan amal shaleh seorang ibu hendaknya berorientasi semata-mata pada Allah bukan untuk kepentingan lain. Jadi sikap seorang ibu terhadap anaknya dilakukan hanya karena mendapatkan amanah dari Allah semata.

Dalam keluarga tidak mungkin tidak (pasti) ada masalah atau konflik. Oleh karena itu anggota keluarga hendaknya mampu memanagerkan konflik yang terjadi di dalam keluarga. Ada tiga cara memanagerkan konflik yaitu, menang-kalah, kalah-menang, dan menang-menang. Cara menang-menang inilah yang membentuk suatu kekuatan dan kemampuan keluarga dengan bentuk kekompakan atau kedua orang tua mampu membina keluarga erat serta adanya strategi pengembangan keluarga yang lengkap yaitu lebih mengutamakan urusan anak dan mampu membenahi kesiapan kondisi rumah tangga yang akhirnya mampu mencari atau

menggali alternatif jalan yang luwes yakni berupa empati dan simpati.

Bentuk empati artinya kemampuan orang tua ikut merasakan kepentingan anak seolah-olah merasakan sebagai kepentingannya sendiri. Adapun cara simpati artinya orang tua menghadapi anak secara apa adanya, dan bersikap mendukung (*supportif*), dan mencari upaya penyelesaian masalah secara baik-baik. Dengan upaya itu, kita akan bisa mengajak anak untuk bekerja sama, sehingga tercapai segala yang diharapkan kedua orang tua.

#### 7. Anak dilatih sifat keberanian

Sebagai orang tua kadang melihat anaknya mempunyai rasa takut terhadap sesuatu baik terhadap apa yang terlihat nyata maupun tidak. Perasaan takut itu sebenarnya muncul atau terjadi karena orang tua memperlihatkan reaksi berlebihan ketika melihat kecoa bisa diterjemahkan anak sebagai sebuah kelemahan.<sup>64</sup>

Rasa takut yang dialami anak juga bisa terjadi karena orang-orang di dekat anak atau teman sebayanya sering mengejek atau memang dengan sengaja menakut-nakuti anak dengan sesuatu. Dalam menghadapi rasa takut anak itu, orang tua biasanya berusaha memberikan ketenangan atau

---

<sup>64</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 187



merangkul anak sambil memberikan makanan kecil kesukaan anak agar anak menjadi tenang. Mengatasi rasa takut anak sebaiknya dilakukan secara perlahan dengan menjadikan orang tua sebagai contoh atau *roal model*. Kalau anak takut kucing, orang tua bisa memberi contoh memegang dan biarkan anak menyaksikannya.

#### **4. Pengertian Relevansi**

Relevansi merupakan sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan.

#### **f. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tinjauan peneliian merupakan tulisan penelitian yang terdahulu yang penelitian berkaitan dengan hirarki kebutuhan anak menurut Abraham H. Maslow dalam pandangan Islam:

1. Lis Yulianti Syafrida Siregar (Jurnal), dengan judul “Pendidikan Anak Dalam Islam”. Pada jurnal ini persoalan yang di kaji dalam penelitian ini adalah mengkaji pentingnya pendidikan Islam untuk anak usia dini. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam untuk anak-anak adalah kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap orang tua Muslim, jika mereka menginginkan anak-anak mereka menjadi anak-anak shaleh dan sholeha dalam keluarga mereka. Pendidikan anak harus mendasar pada Islam yang bersumber dari AL-Quran dan hadist terutama tentang keberadaan kewajiban untuk belajar bagi seorang muslim, laki-laki atau perempuan, anak-anak dan orang dewasa.

sementara tujuan pendidikan Islam pada anak adalah: merawat jiwa anak-anak untuk menjadi jiwa yang lebih baik (fitrah) dalam Islam dan membawa anak-anak ke kehidupan yang penuh belas kasih sayang bahagia di dunia dan akhirat.<sup>65</sup>

2. Nini Aryani (jurnal), dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Pada jurnal ini persoalan yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan anak usia dini dalam pandangan pendidikan Islam. Penelitian ini menjelaskan pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan diri anak didik. Dalam konsep dasar pendidikan anak usia dini menekankan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu yang berbeda, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan dan dukungan kepada anak. Sehubungan dengan itu maka konsep pendidikan konsep pendidikan anak usia dini dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhannya berguna untuk mewujudkan manusia yang sempurna yang mampu berdiri sendiri, bertanggungjawab dan

---

<sup>65</sup> Lis Yulianti Siregar, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*,” (2016), h. 1

mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya hal ini juga sesuai dengan pandangan dalam pendidikan Islam<sup>66</sup>

3. Heru Juabdin Sada (jurnal), dengan judul “Kebutuhan Dasar manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Pada jurnal ini persoalan yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan dasar manusia dalam pandang islam. Penelitian ini menjelaskan kebutuhan-kebutuhan dasar dari teori hirarki kebutuhan, Abram Maslow dan kebutuhan-kebutuhan dalam pandangan Islam.<sup>67</sup>

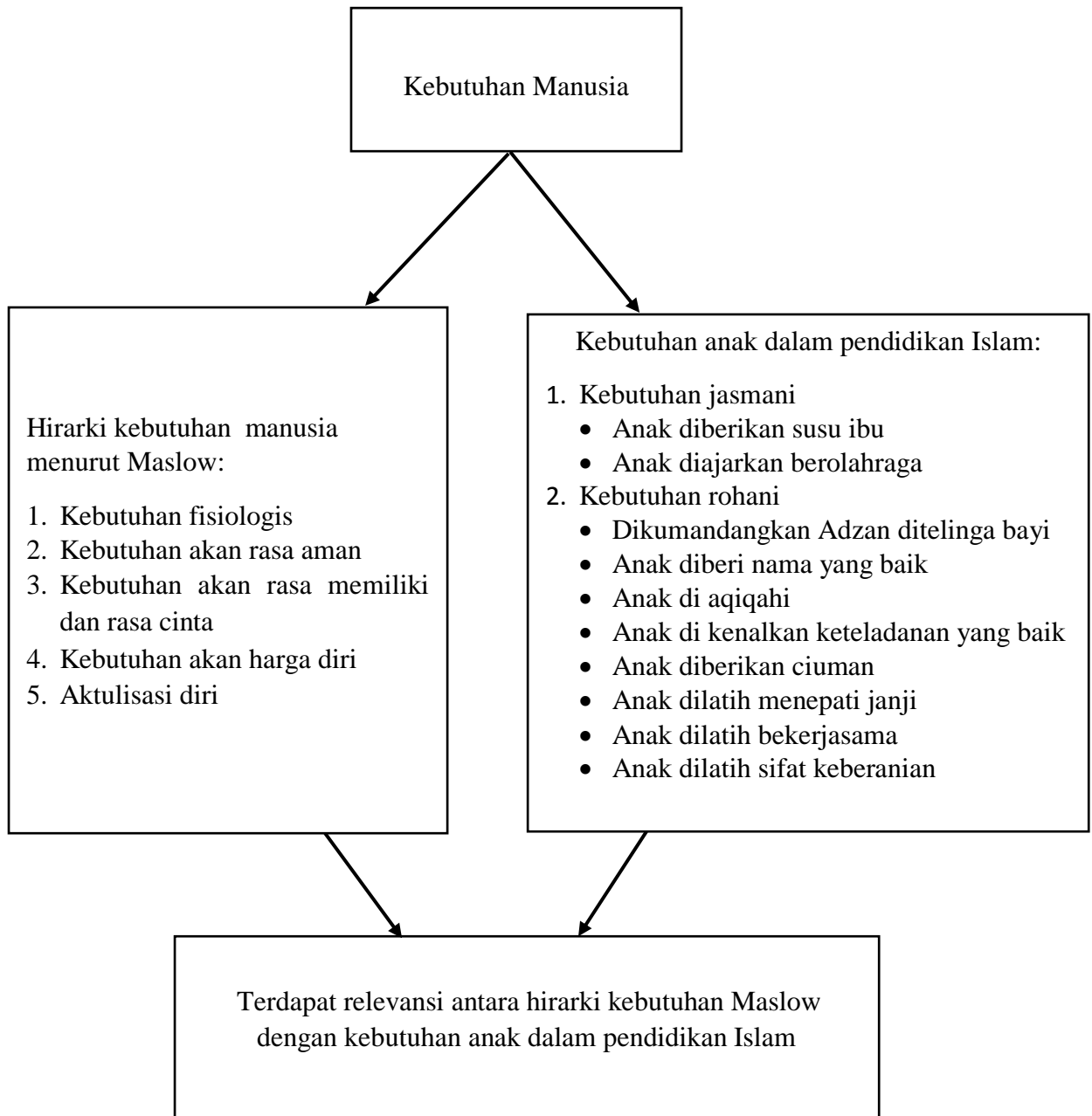
Penelitian-Penelitian di atas menjelaskan secara umum pada bagian-bagiannya masing-masing bahwa kebutuhan-kebutuhan baik itu fisik, rasa cinta, rasa menghargai hingga mencapai aktualisasi diri itu perlu dipenuhi oleh seorang manusia, secara bertahap. Jika hirarki kebutuhan Maslow terpenuhi dan dalam kebutuhan dalam pendidikan Islam juga terpenuhi dia akan menjadi sosok manusia yang mampu mengaktualisasi dirinya dan mampu memperlakukan dirinya di dalam jalan-Nya yang benar. Adapun penelitian ini lebih difokuskan pada “hirarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan anak usia dini dalam pendidikan Islam.”

---

<sup>66</sup> Nini Aryani, “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*,” (2015), h. 213

<sup>67</sup> Heru Juabdin Sada, “Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Islam,” (2017), h. 213

**g. Kerangka Teoritik**



Setiap manusia memiliki kebutuhan, dan terkhusus untuk anak usia dini pemenuhan disetiap kebutuhan harus terpenuhi. Pemenuhan di setiap kebutuhan harus sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga akan mendapatkan kebutuhan sesuai dengan yang ia butuhkan bukan sesuai dengan yang ia inginkan. Dengan adanya hirarki kebutuhan Maslow dan kebutuhan anak dalam pendidikan Islam, akan memberi pemahaman yang lebih mendalam apa yang sebenarnya dan sesungguhnya anak butuhkan, dan di antara dua kebutuhan tersebut mempunyai kesamaan satu sama lain, kedua kebutuhan ini saling terkait, jadi dalam Islam pun memang telah di terangkan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dan setiap kebutuhan tersebut harusnya terpenuhi.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian terdahulu yaitu tentang Hirarki Kebutuhan Maslow. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini adalah Hirarki Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan Kebutuhan Anak Uisa Dini Dalam Pandangan Pendidikan Islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelittian literatur atau penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>68</sup> Penelitian ini sumbernya meliputi bacaan-bacaan tentang teori, penelitian, dan bermacam jenis dokumen (misalnya: biografi, koran, majalah). Dengan mengenali beberapa media cetak tersebut, kita akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menyebabkan kita peka terhadap fenomena yang kita teliti.

Penelitian kepustakaan atau yang dikenal *library research* masuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan juga untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh kependidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkaran pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, dan sastra.<sup>70</sup>

## **B. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *literer* atau studi kepustakaan, maka data yang di ambil dari berbagai sumber tertulis sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data subjek utama dalam studi *literatur* atau kepustakaan. Data primer penelitian, yaitu :

- a. *Motivation and Personality* karya Abraham H. Maslow
- b. *Motivation and Personality* (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia) karya Abraham H. Maslow (penerjemah Nurul Iman)

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pokok masalah. Data sekunder dari penelitian yaitu :

---

<sup>70</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah tadris IAIN Bengkulu, 2015), h. 14

- a. Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow) karya Frank G. Goble
- b. Psikologi Pertumbuhan (Model-model Kepribadian Sehat) karya Duane Schultz
- c. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini karya Muazar Habibi
- d. Islam Akomodatif karya Abu Yasid
- e. Love Learning karya Stephen F. Duncan
- f. Filsafat Pendidikan Islam karya Hasan Basri
- g. Pendidikan Anak Usia Dini karya Ahmad Susanto
- h. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini karya Suyadi
- i. Metode Penelitian Kepustakaan karya Mestika Zed
- j. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam karya Mansur
- k. Konsep Islam dalam Mendidik Anak karya Hamad Hasan Ruqaith
- l. Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islam karya Samsul Munir Amin
- m. Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak karya Nurhasanah Namin

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, mak penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, mak penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni metode dokumentasi, yaitu mencari dan



mempelajari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang di butuhkan untuk menjawab pokok masalah dan adapun langkah-langkah yang di tempuh penelitian ini; diadakan penelitian kepustakaan terhadap data primer, mengumpulkan data-data, selanjutnya dideskripsikan data atau teori yg di teliti, dan di lakukan analisa.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data, di bagi menjadi beberapa macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu, triangulasi teori. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis (harfiah uraian, pemilahan) ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan kedalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.<sup>71</sup> Data di analisis dengan menggunakan dua metode yaitu metode deduktif dan metode induktif.

---

<sup>71</sup> Zed, *Metode Penelitian*, h. 70

1. Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum generalisasi yang diuraikan menjadi contoh konkrit untuk memperoleh gambaran dari pemikiran *Abrahm H. Maslow*.
2. Metode Induktif adalah fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu untuk merumuskan suatu kesimpulan. Metode ini digunakan untuk gambaran secara utuh pemikiran *Abrahm H. Maslow* tentang hirarki kebutuhan dari beberapa sumber buku.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Biografi Abraham H. Maslow<sup>72</sup>

Abraham H. Maslow lahir di Brooklyn, New York pada 1 April 1908. Orang tuanya adalah imigran Rusia-Yahudi. Ayah Abraham H. Maslow adalah seorang pembuat dan penjual barel yang pindah dari Rusia ke Amerika saat masih muda. Ia menulis pada sepupu perempuannya di Rusia, setelah ia menetap. Maslow bertanya pada sepupunya apakah ia mau tinggal di Amerika dan menikah bersamanya. Sepupunya pun setuju.

Maslow adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. dia adalah pemuda yang sangat pemalu dan gelisah (neototik), Selalu tertekan, tidak bahagia, merasa sedih, dan tertolak. Saat masih kanak-kanak, Sangat mengherankan mengapa akubukan psikotis. Aku anak laki-laki kecil Yahudi di lingkungan masyarakat non-Yahudi. Ini mirip seperti seorang siswa baru Negro disekolah anak-anak kulit putih. Aku terisolasi dan tak bahagia. Aku berkembang di perpustakaan, dikelilingi buku-buku, tanpa teman.

Kecintaan Maslow untuk belajar, disertai dengan kecerdasan yang hebat, membuatnya menjadi seorang pelajar yang brilian. (Beberapa

---

<sup>72</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*. Penerjemah Achmad Fawaid & Maufur (Yogyakarta: Cantrik Pustaka), h. 41

tahun kemudian IQ-nya mencapai 195, skor tertinggi kedua yang di ukur pada saat itu).

Pada 1982, Maslow pindah ke University of Wisconsin dan mengambil Jurusan psikologi. di sana dia menerima pelatihan ketat dalam penelitian eksperimental dari beberapa psikolog ternama abad itu. Harry Harlow, peneliti primata terkenal, adalah salah satu proesor Maslow. Harlow adalah orang pertama dari para ilmuwan populer yang tertarik dengan pemuda yang brilian dan malu-malu ini, dan yang mengajarkannya, menginspirasi, dan membantunya memperoleh pekerjaan.

Jabatan pascadoktoral pertama Maslow adalah asisten peneliti bagi behavioris ternama Edward Thorndike. Maslow terkesan dengan potensi-potensi behaviorisme, yang dilambungkan keyakinan optimisnya John B. Watson, bahwa psikologi saintifik dapat digunakan untuk melatih setiap orang menjadi apa pun.<sup>73</sup>

Maslow juga percaya bahwa teori Freudian telah memberi kontribusi besar bagi pemahaman manusia, khususnya dalam mengiluminasikan perasaan sentral seksualitas dalam perilaku manusia. Di Columbia University, ia pernah membuat kontroversi dengan mewawancarai para mahasiswa tentang kehidupan seksual mereka. Ini terjadi pada tahun 1936, ketika penelitian tentang seksualitas belum pernah ada. Dari sinilah, Maslow menginspirasi beberapa kajian penting

---

<sup>73</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 43

tentang seksualitas, termasuk kajian kinsey yang dimulai dua tahun berikutnya. Maslow menemukan bahwa aktivitas seksual berhubungan dengan “dominasi”, sejenis karakteristik yang ia teliti dalam laboratorium primatanya Harlow.

Maslow meyakini gelar profesor psikologi di Brooklyn College dan mengajar di sana selama 14 tahun. Dia menginspirasi para mahasiswanya dengan kecintaannya untuk terus belajar dan antusiasmenya yang tinggi terhadap psikologi. Banyak mahasiswa Brooklyn College berasal dari imigran, dan tentu saja mereka sangat rentan sakit jika dihadapkan pada lingkungan akademik yang benar-benar baru. Maslow adalah salah satu dari sedikit profesor yang memahami hal ini. Para mahasiswa sangat mengapresiasi perhatian Maslow pada mereka. Maslow adalah salah satu dari pengajar paling terkenal di sana; ia dikenal sebagai “Frank Sinatra-nya Brooklyn College”.

Kota New York adalah salah satu pusat intelektual terbesar di dunia saat itu, tempat tinggal bagi para ilmuwan Eropa yang sebagian melarikan diri dari penindasan Nazi. Para mentor Maslow di The New School for Social Research di New York meliputi Alfred Adler, Erich Fromm, Karen Horney, dan Margaret Mead. Dua ilmuwan besar lain tidak hanya menjadi pembimbing, tetapi juga teman dekat Maslow:

Ruth Benedict, antropolog, dan Maz Werheimer, pendiri psikologi Gestalt.<sup>74</sup>

Maslow sangat terinspirasi oleh Benedict dan Werheimer. Tidak hanya mereka brilian, kreatif, dan produktif, tetapi juga karena mereka begitu hangat, perhatian, dan dewasa. Dia mulai mencatat beberapa hal kecil tentang mereka, mencoba menganalisis apa yang membuat mereka menjadi manusia yang sangat baik sekaligus ilmuwan yang cerdas. Ia membedakan Benedict dan Werheimer dengan Hitler sebagai contoh perbandingan umat manusia yang terbaik dan terburuk.

Pada awal perang Dunia II, Maslow dipaksa pindah oleh pawai patriotik. Ia memutuskan untuk menghentikan kariernya dalam penelitian eksperimental dan mulai beralih untuk memahami kasus-kasus kebencian, prasangka, dan perang secara psikologis.

Saya lihat air mata itu berjatuh di wajah saya. Saya rasa kita tidak pernah memahami, tetapi juga orang-orang Jerman, Stalin, dan para komunis. Kita tidak memahami apa pun tentang mereka. Saya rasa jika kita dapat memahaminya, kita dapat sedikit lebih maju.<sup>75</sup>

Pada 1951, Maslow akhirnya meninggalkan Brooklyn College untuk pindah ke Brandeis University yang pada saat itu baru dibangun. Maslow menjadi ketua jurusan pertama psikologi dan ia sangat berkomitmen pada pertumbuhan dan perkembangan universitas. Maslow tinggal di Brandeis hingga 1969, setahun sebelum

---

<sup>74</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 44

<sup>75</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 45

kematiannya. selama periode itu ia menyaring kembali gagasan-gagasannya, dan secara perlahan-lahan menuju teori komprehensif tentang manusia. Tahun 1962 ia membantu mendirikan Association For Humanistic Psychology dengan sekelompok kolega terkenal, yang meliputi Rollo May dan Carl Rogers. Untuk melanjutkan eksplorasinya terhadap pencapaian-pencapaian lebih jauh potensi manusia, Maslow turut menginspirasi penerbitan *Jurnal of Transpersonal Psychology*. Dia menulis tentang dua jenis Psikologi berikut ini:

Maslow mengakui bahwa ia menganggap tren humanis dalam psikologi ini sebagai revolusi pengetahuan yang paling *precise* dan paling tua tentang dunia, suatu pengetahuan yang di dalamnya Galileo, Darwin, Einstein, Freud, dan Marx membuat revolusi-revolusi mereka. tren yang baru itu mencakup cara-cara baru dalam persepsi dan pemikiran, gambaran-gambaran baru tentang individu dan masyarakat, konsepsi-konsepsi baru tentang etika dan nilai, arah baru untuk berubah.

Psikologi ketiga atau mazhab ketiga kini menjadi salah satu aspek dari filosofi kehidupan, konsepsi baru tentang manusia, dan permulaan abad kerja yang baru., saya juga perlu menegaskan bahwa saya menganggap Humanistik, psikologi kekuatan ketiga tengah bertransisi, bersiap diri menuju Psikologi keempat “lebih tinggi”, transpersonal,

transmanusia, yang berpusat pada kosmos dari pada kebutuhan dari minat umat manusia.<sup>76</sup>

Maslow juga tertarik dengan dunia bisnis. Pada musim panas pada tahun 1962 ia mengunjungi Non-Linear Systems, sebuah korporasi teknologi tinggi inovatif yang berpusat di California. Maslow juga menemukan bahwa teori-teorinya relevan dengan manajemen bisnis dan bahwa ada banyak orang yang mengaktualisasikan diri dalam dunia industri.<sup>77</sup>

Dia melihat bahwa sebagian besar pembisnis yang sukses selalu menerapkan pendekatan yang positif terhadap sifat manusia, sebagaimana yang ia advokasi dalam psikologi. Ia senang menemukan bahwa para manejer yang memperlakukan bawahannya dengan kepercayaan dan rasa hormat mampu menciptakan situasi kerja yang lebih suportif, lebih produktif, dan lebih kreatif.

Berkali-kali saya ditanyakan apa yang membuat saya mengunjungi Non-Linear systes. Satu hal yang pasti adalah bahwa teori-teori saya, khususnya motivasi, telah diterapkan dan diuji dalam laboratorium industri daripada dalam laboratorium eksperimental. Ia merasa bersalah, karena ia belum mampu memperhitungkan atau cara menguji teori motivasi dan teori SA (aktualisasi-diri) dalam laboratorium. Mereka menghibur saya atas rasa bersalah ini. Non-

---

<sup>76</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 46

<sup>77</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 47



Linear merupakan Laboratorium yang besar dan eksperimen yang juga besar.

Maslow akhirnya menyadari bahwa psikologi manajemen pada hakikatnya bukan sekedar aplikasi psikologi murni. Sebaliknya, psikologi murni justru dapat belajar lebih banyak hal penelitian kerja kehidupan nyata daripada sebaliknya. Psikologi kehidupan lebih baik diuji dalam laboratorium-kehidupan. Laboratorium kimia dan eksperimen uji-tabung adalah model-model buruk bagi penelitian kehidupan manusia.

Maslow pernah mengalami peristiwa yang unik di California pada musim panas. Maslow dan Bertha berjalan-jalan sepanjang pantai California untuk berlibur. Maslow merasa dirinya membuat kemajuan yang lebih lambat dari yang ia rencanakan. Hari semakin malam ketika mereka mengelilingi Big Sur. Pada saat itu, tiba-tiba mereka terpaksa minggir saat melihat apa yang ada di motel. Maslow dan Bertha menemukan sekelompok orang dalam padepokan tua, semuanya membaca buku Maslow yang baru, *Toward a Psychology of Being*.<sup>78</sup>

Gagasan-gagasan Maslow berkembang hingga ke Esalen Institute. Pusat Pertumbuhan pertama dunia itu baru saja dibuka. Michael Murphy, co-founder Esalen, telah membaca buku baru Maslow dan dengan sangat antusias membagikan salinan-salinannya kepada para staf Esalen. Maslow dan Murphy pun segera menjadi sahabat dekat, dan

---

<sup>78</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 48

gagasan Maslow memberikan pengaruh penting terhadap Esalen dan gerakan potensi manusia secara keseluruhan.

Abraham H. Maslow adalah seorang berpengetahuan murni yang berubah haluan untuk lebih fokus pada perasaan dan potensi manusia. Maslow memberi atau melakukan workshop pertama di Esalen selama dua tahun setelah Esalen dibangun. Institue ini memperoleh reputasi nasional sebagai pusat *avant-grade* bagi kelompok-kelompok pertemuan dan workshop-workshop sejenis yang begitu emosional dan fantastis. Namun, di akhir pekan Maslow, sebaliknya, murni intelektual. Karena mereka tertarik dengan gagasan-gagasannya, beberapa anggota staff Esalen seringkali mengajakya untuk sekedar duduk, berbincang-bincang, dan berdiskusi.

Pada suatu sore Fritz Perls, pendiri terapi Gestalt dan lulusan teraik Elasen, bosan dengan kurangnya aksi emosional dalam diskusi Maslow. Ia mulai merayap menuju seorang wanita aktraktif diseborang ruangan, lalu menyanyi dengan keras “Anda adalah ibu saya; saya ingin ibu saya; Anda adalah ibu saya”. Peristiwa ini langsung mengacaukan seisi diskusi sore tersebut. Situasi itu membuat perasaan ia bingung dan tersinggung, Maslow pun meninggalkan ruangan. Selanjutnya, ia menyendiri di ruangnya malam itu dan berfikir tentang beberapa perbedaan antara pendekatannya dan penekanan eksperimental yang sudah umum di Esalen. Saat itu juga ia menyelesaikan satu ikhtisar

artikel klasik yang membedakan Apolonian yang terkontrol dan Dinosian yang terlantar.

Terlepas dari sifat kajiannya yang begitu revolusioner dan seringkali kontroversial itu, pada 1967 Maslow terpilih sebagai presiden American Psychological Association. Rekan-rekannya mengakui pengaruh Maslow meskipun mereka menolak inovasi-inovasinya dalam teori dan metodologi.<sup>79</sup>

Pada 1968 Maslow diberi penghargaan yang memungkinkannya mendedikasikan tahun-yahun terakhirnya untuk menulis. Ia meninggalkan Brendis dan pindah ke California, tempat ia meninggal karena serangan jantung 1970.

Catatan hariannya yang terakhir yang ia tulis tertanggal 7 Mei 1970. Terkadang beberapa orang bertanya kepada saya, apa yang membuat seorang remaja mampu berubah menjadi pemimpin dan pembicara yang (tampak) “berani”? Tentu saja saya sedikit bingung menghadapi pertanyaan ini. Bagaimana saya harus berpendapat, mengambil prinsip yang tak populer, sementara kebanyakan orang lain menolak? Saya mungkin terpaksa akan berkata "Kecerdasan yang secara realistik sekedar melihat fakta-fakta," tetapi kemudian saya menarik jawaban itu kembali-sendirian-karena saya merasa jawaban ini salah. Saya akhirnya menjawab, “I’tikad baik, kesabaran, dan kecedasan”. Saya pikir selama ini saya hanya mempelajari banyak hal

---

<sup>79</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 49

dari subjek-subjek saya yang mengaktualisasikan diri; dari pola hidup mereka dan dari metamotivasi mereka, yang saat ini telah membentuk saya seperti ini. Saya seringkali merespon secara emosional ketidakadilan, kekejian, kebohongan dan kedustaan, kebencian, dan kekerasan, jawaban-jawaban simplistis. Jadi saya merasa rendah, bersalah, tak jantan ketika saya *tidak* mengatakan yang sebenarnya. Dengan demikian, saya harus melakukannya.<sup>80</sup>

Apa yang dibutuhkan anak-anak dan para intelektual dan juga setiap orang adalah etos, sebuah sistem nilai saintifik dan politik humanistik, disertai dengan teori, fakta, semuanya. Jadi sekali lagi saya harus berkata pada diri saya sendiri: bekerjalah!.

## 2. Karya-karya Abraham H. Maslow

Abraham H. Maslow adalah seorang psikolog Amerika Serikat terkemuka. Dia telah banyak membuat karya berbentuk buku maupun jurnal, diantaranya:<sup>81</sup>

- a. Maslow, *Eupsychian Management: A Journal*, Homeewood, III.: Irwin-Dorsey, 1965
- b. Maslow, *The Psychology of Science: A Reconnaissance*, New York: Harper & Row, 1966
- c. Maslow, *Religions, Values and Peak Experiences*, Columbus, Ohio: Ohio State University Press, 1964

---

<sup>80</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, h. 50

<sup>81</sup> Maslow, *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia)*. Penerjemah Nurul Iman, h. 392-394

- d. Maslow, The S-1 Test: A Measure of Psychological Security-Insecurity, Palo Alto, Calif.: Consulting Psychologists Press, 1952
- e. Maslow Toward a Psychology of Being, 2nd ed., New York: Van Nostrand Reinhold, 1968
- f. Maslow, and Mittelman, B., Principles of Abnormal Psychology, rev. ed., New York: Harper & Row, 1959
- g. Maslow, Comments on Prof. McCJones, M.R. (ed.), Nebraska Symposium on Motivation, 1955, Lincoln, Neb.: University of Nebraska Press, 1955
- h. Maslow, Criteria For judging needs to be instinctoid, in Jones M.R. (ed.), Human Motivation: A symposium, Lincoln, Neb Univ. Of Nebraska Press, 1965
- i. Maslow, A Philosophy of Psychology, in Fairchild, J. (ed.), Persona; Problems and Psychological Frontiers, New York: Sheridan, 1957
- j. Maslow Power relationships and patterns of personal development, in Kornhauser, A. (ed.), Problem of Power in American Democracy, Detroit: Wayne University Press, 1957
- k. Maslow, and Diaz-Guerrero, R., Juvenile delinquency as a value disturbance, in Peatman, J., and Hartley, E. (eds.), Festschrift for Gardner Murphy. New York: Harper & Row, 1960
- l. Maslow Appetites and hunger in animal Motivation, J. Comp. Psychol., 1935

- m. Maslow, The authoritarian character structure, J. social Psycholo., 1943
- n. Maslow, The Dominance drive as a determiner of the social and sexual behaviorr of indra-human primates, I-IV, J. genet. Psychol., 1936
- o. Maslow, Dominance-feeling, personality and social behavior in women, J. social Psychol., 1939
- p. Maslow, Dominance-Quality and social behavior in infrahuman primates, J., Soc. Psychol., 1940
- q. Maslow, Emotional blocks to creativity, J. Individ. Psychol., 1958
- r. Maslow, The farther reaches of human nature, J. transpers. Psychol, 1969

### 3. Dasar Pemikiran Abraham H. Maslow

Abraham H. maslow adalah orang yang berani mendengarkan secara mendalam dirinya sendiri dan kepercayaannya yang kukuh terhadap potensi positif spesies manusia. Dia dikenal sebagai peritis visioner, filsuf ilmu, dan optimis. Masow merupakan salah satu pendiri utama psikologi humanistik atau in disebut “Kekuatan Ketiga”, dan *Motivation and Emotion*, yang pertama kali diterbitkan pada 1954, yang berisi pertanyaan-pertanyaan pentingnya dan eksplorasi-eksplorasi awalnya tentang psikologi manusia. Gagasan-gagasan yang terelaborasi dalam *Motivation and Personality* telah membentuk landasan kerja intelektual Maslow. Buku ini memiliki pengaruh luar biasa dalam menciptakan pandangan yang positif dan menyeluruh tentang sifat manusia. Ia terus menjadi sumber referensi

yang unik, tajam, dan berpengaruh, sebagaimana yang diindikasikan oleh tren-tren kekinian dalam psikologi, pendidikan, bisnis, dan kebudayaan. Dalam banyak bidang pengetahuan ini, ditemukan penekanan terhadap aktualisasi-diri, nilai-nilai, pilihan, dan pandangan yang lebih holistik tentang individu.<sup>82</sup>

#### **4. Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow**

Hirarki merupakan suatu tingkatan sedangkan kebutuhan adalah segala sesuatu hal yang harus diselesaikan untuk memenuhi hasrat atau keinginan yang timbul dari dalam diri sehingga membuat diri merasa sejahtera. Di dalam hirarki kebutuhan Maslow ada 5 tingkatan yang harus terpenuhi.

##### **a. Kebutuhan-kebutuhan Fisiologi (Faali)**

Yang paling mendasar, paling kuat dan paling jelas dari antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekekurangan makanan, harga-diri, dan cinta pertama-tama akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.<sup>83</sup>

Ini juga berlaku untuk anak usia dini, contohnya bayi akan menangis ketika dia lapar, ia cenderung tidak berhenti menangis

---

<sup>82</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, h. 37

<sup>83</sup> Goble, *Mazhab Ketiga*, h. 71

sebelum kebutuhannya terpenuhi, dan sebaliknya ia akan diam ketika kebutuhannya dipenuhi.

Ketika pemenuhan atas kebutuhan fisiologi telah dipenuhi, maka dengan itu akan muncul kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi, lalu kebutuhan-kebutuhan inilah yang akan mendominasi manusia (anak) untuk mendapatkannya. Itulah mengapa hirarki kebutuhan Maslow ini sering disebut seperti tangga, karena setelah terpenuhinya kebutuhan ini akan muncul kebutuhan-kebutuhan lain, dengan hakikatnya manusia yang tidak pernah puas, yang juga menuntut untuk mendapatkannya.

b. Kebutuhan Akan Keselamatan

Segera setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang oleh Maslow dilukiskan sebagai kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan.<sup>84</sup> Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan.<sup>85</sup>

Kebutuhan akan keselamatan dapat di contohkan dengan melakukan pengamatan terhadap anak usia dini, sebab anak usia dini ketika mendapatkan ancaman atau situasi yang mencekam, mereka sama sekali tidak menahan-nahan reaksi ini. Sama halnya ketika anak yang belum terbiasa dengan situasi yang baru, wajah baru, orang tidak dikenal, dan lingkungan yang berisik. Mereka belum bisa menutupi

---

<sup>84</sup> Goble, *Mazhab Ketiga*, h. 73

<sup>85</sup> Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, h. 91



rasa ketidakamanan yang mereka rasakan. Dengan reaksi-reaksi yang mereka rasakan ini menandakan bahwa disinilah pentingnya memenuhi kebutuhan akan keselamatan, karena tidak hanya anak usia dini melainkan orang dewasa pun membutuhkan atau menyukai situasi yang aman dan stabil, sehingga mereka bebas dari perasaan ketakutan maupun kecemasan. Seperti halnya dengan kebutuhan sebelumnya, ketika kebutuhan ini terpuaskan maka akan timbul kebutuhan lainnya.

c. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Apabila kebutuhan akan fisiologi dan keselamatan telah cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, cinta, dan kasih sayang. Menurut Maslow yang dikutip oleh Frank G. Goble menyatakan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Para petugas klinis berulang kali telah menemukan bahwa anak-anak bayi membutuhkan cinta. Banyak sarjana psikopatologi lainnya memandang terhalangnya pemuasan kebutuhan akan cinta sebagai penyebab utama salah penyesuaian. Kebutuhan akan cinta sama persis seperti gejala-gejala kebutuhan yang lain.

Pengetahuan masyarakat luas mengenai tentang cinta masih sering tertuju dengan satu pemikiran yaitu sex, padahal sebenarnya pengertian cinta tidak hanya mengenai itu. Maslow mengungkapkan, cinta itu menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan

yang sejati tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut kalau-kalau kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya terungkap. Kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima.<sup>86</sup>

Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta dapat dicontohkan seperti anak-anak yang ketika sampai di sekolah dan dalam waktu bersamaan dia melihat temannya, dengan otomatis salah satu dari mereka menghampiri untuk berjalan bersama. Misalnya lagi mereka rela atau lebih menyenangkan jika berbagi dengan sahabat masing-masing, ini bukan hanya cara berteman anak usia dini tetapi dilanjutkan dikalangan remaja hingga dewasa, cenderung pilih kasih tetapi dari itu bisa kita simpulkan bahwa jika rasa cinta dan rasa memiliki itu tidak hanya terjadi dalam hubungan pasangan, tetapi di dalam setiap hubungan baik itu keluarga, sahabat, dan lingkungan memiliki rasa cinta dan rasa memiliki.

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki harus terpuaskan di usia dini, karena kenapa jika tidak terpuaskan di usia yang akan datang (dewasa) ia akan merasakan kesepian.

#### d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Menghargai dan dihargai adalah suatu kebutuhan yang penting dalam menjalankan kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial kita

---

<sup>86</sup> Goble, *Mazhab Ketiga*, h. 75-76

selalu membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan baik kita harus saling menghargai satu sama lain.

Kebutuhan akan harga diri dapat di artikan menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya.

Penghargaan yang berasal dari orang lain adalah yang utama, jelas sulit bagi kita untuk berfikir baik tentang diri kita sendiri kecuali kita merasa yakin bahwa orang-orang lain berfikir baik tentang diri kita. Penghargaan yang berasal dari luar dapat berdasarkan reputasi, kekakuman, status, popularitas, prestise, atau keberhasilan dalam masyarakat, semua sifat dari bagaimana orang-orang lain berfikir dan bereaksi terhadap kita.

Apabila kita merasakan suatu perasaan penghargaan atau di hargai dari dalam atau luar, kita merasa yakin dan aman akan diri kita; kita merasa berharga dan adekuat (serasi dan seimbang). Sebaliknya jika kita kekurangan harga diri, maka akan timbul perasaan rendah diri, kecil hati, dan tak berdaya dalam menghadapi kehidupan.<sup>87</sup> Ini merupakan kebutuhan keempat dari hirarki kebutuhan menurut Maslow dan kebutuhan ini juga sejalan dengan pendapat Hamad Hasan Ruqaith, ia mengatakan bahwa pemberian nama yang baik dari orang

---

<sup>87</sup> Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, h. 92-93

tua akan menumbuhkan perasaan rasa harga diri karena dengan pemberian nama yang baik anak merasa di hormati dan dihargai.

Begitupun dengan anak usia dini, hakikatnya dari lahir hingga dewasa membutuhkan akan penghargaan atau di hargai dari orang lain atau orang disekitarnya. Jika kita sebagai orang yang terdekat dengan anak memberikan kekuatan untuk mengenali dirinya dan mampu untuk bersikap peduli, dan menghargai dirinya sebagai seorang makhluk yang membutuhkan penghargaan, tidak memandang sebelah mata, mengerti dengan sifatnya, itu merupakan bentuk pemenuhan terhadap kebutuhan akan harga diri.

e. **Kebutuhan Akan Perwujudan Diri (Aktualisasi Diri)**

Setelah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, dan kebutuhan akan harga diri terpenuhi atau terpuaskan maka akan muncul kebutuhan akan perwujudan diri. Pemenuhan kebutuhan ini harus sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri masing-masing. Jika tidak sesuai maka akan muncul rasa tidak puas dari dalam diri.

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan Maslow. Setelah keempat kebutuhan yang lain telah di penuhi dari usia dini hingga tiba masanya untuk mencari atau menemukan perwujudan diri (aktualisasi diri) dengan menggali semua potensi yang dimilikinya sehingga dia mampu mengaktualisasikan dirinya.

## 5. Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam

Anak merupakan wadah untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Mansur mengatakan bahwa anak adalah investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka dari itu sebagai orang tua maupun pendidik harus memperhatikan dan mempersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

### a. Kebutuhan Pendidikan Jasmani Anak

#### 1. Anak diberikan susu ibu

Allah SWT berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرَّضَاعَةَ

*“Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh. Yaitu bagi siapa yang ingin menyempurnakan susuannya” (QS. Al-Baqarah: 233)<sup>88</sup>*

Menurut Niphan Abdul Halim menyusui berarti memberikan makanan kepada bayi agar dapat berkembang dan tumbuh secara sempurna, baik fisik maupun psikisnya. Hal itu sebagai bukti kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, menyusui hendaknya dilakukan sampai bayi berumur dua tahun. Unsur pendidikan yang diberikan kepada ibu lewat Air Susu Ibu (ASI) memiliki arti sangat *urgen*. Selain bayi dapat meraksakan hangatnya kasih sayang ibu, pertumbuhan fisik dan perkembangan rohaninya dapat berlangsung dengan baik, maka demi kebaikan anaknya, ibu hendaklah

---

<sup>88</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-qur'an 20 Baris & Terjemahan 2 muka* (Jakarta: Penerbit WALI, 2013), h. 37

memberikan air susu ibu yang benar-benar halal dan baik. Karena saat-saat menyusui, saripati makanan ibu tersedot oleh anak, maka makanan dan minuman yang masuk keperut ibu hendaklah makanan dan minuman yang halal dan baik (bergizi tinggi).

Menyusui anak ternyata ada manfaatnya untuk ibu, seorang wanita (ibu) yang menyusui anaknya akan merasakan kebahagiaan tersendiri, yang tentunya tidak dirasakan oleh ibu yang tidak bisa menyusui anaknya (dengan alasan tertentu), dan manfaat menyusui (ASI) bagi anak adalah pertumbuhan jasmani dan rohani dapat berlangsung dengan baik.

## 2. Anak diajarkan berolahraga

Islam mewajibkan shalat dan wudhu, mengajarkan panahan, renang, dan menunggang kuda. Pada dasarnya Islam mendorong manusia untuk meraih kekuatan jasmani dan rohani. Sholat merupakan ibadah yang merupakan bentuk olahraga jasmani. Gemar bermain merupakan karakteristik masa anak-anak. Manfaat anak dalam bermain dan berolahraga adalah dapat meraih tenaga dan kekuatan. Sebab bermain, terlebih dalam bentuk olahraga ringan, bukan merupakan hal sia-sia dan buang-buang waktu, namun justru dapat memberikan hasil dan manfaat cukup besar. Olah raga dan bermain merupakan sarana untuk memperkuat dan membantu pertumbuhan jasmani, menjaga kesehatan, serta membangkitkan semangat. Secara ringkas penjamin keselamatan

jasmani dan rohani adalah kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup, sikap rendah hati, penuh semangat, bermuka manis, dan berbagai nilai lainnya yang tak di dapatkan dari buku, dan semua itu mudah diperoleh dengan bermain dan berolahraga.<sup>89</sup>

Jadi di dalam pendidikan Islam mengajarkan anak berolahraga yang tentu bertujuan untuk membantu memperkuat pertumbuhan akal dan badan, namun juga menjadikan manusia kuat dan tegar.

b. Kebutuhan Pendidikan Rohani Anak

1. Dikumandangkan Adzan di Telinga Bayi

Ketika bayi lahir kemudian di telinganya di kumandangkan adzan dan iqamat, berarti pendidikan pertama begitu anak lahir ialah diperkenalkan kalimat tauhid di telinga bayi. Di telinga kanan dikumandangkan adzan dan di telinga kirinya dikumandangkan iqamat. Islam sangat memperhatikan pendidikan, bahkan sejak dini, telah diajarkan tentang tauhid (aqidah). Sehingga kalimat yang diperdengarkan kepada anak ialah adzan sebelum ia mendengarkan kalimat yang lainnya.

2. Anak Diberi nama yang Baik

Sering kita dengar bahwa nama adalah sebuah doa. Arti atau makna dari sebuah nama yang diberikan kepada anak

---

<sup>89</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 170

merupakan bentuk keinginan atau harapan kedua orang tua. Dimana jika anak sudah tumbuh dewasa dapat menjadi atau sesuai dengan nama yang diberikan. Menurut Syaid Usman dalam manuskrip terdapat cara-cara memberikan nama yang baik itu antara lain:

- a. Menggunakan kata-kata yang memiliki arti baik.
- b. Mencontoh nama-nama Nabi.
- c. *Mengindhafahkan* (merangkaikan) sebuah kata yang berarti pengabdian (abdun) atau kata lain dengan asma-nama Allah (*asmaul husna*).

Nama yang tidak baik akan mengingatkan anak pada kebaikan dan sekaligus mengandung unsur doa, harapan dan pendidikan. Tetapi jika sampai keliru dalam membuat nama niscaya bukan kebaikan yang didapatkan, tetapi justru sebaliknya. Jadi jika orang tua memberikan nama buruk kepada anaknya, akan memberikan pukulan berat kepribadian dan harga dirinya. Sebab nama yang baik merupakan sebuah kehormatan dan harga diri, sedangkan nama yang buruk atau menggelikan akan menyebabkan dihina dan ditertawakan orang banyak yang akan mendatangkan tekanan jiwa, merasa tidak terhormat tatkala berada ditengah orang banyak atau orang lain. Anak yang memiliki nama yang lucu dan jelek, maka senantiasa akan dijadikan bahan bulian dan akan



membuat orang sekitar menertawakannya, sehingga membuat dirinya tidak di hormati orang lain.<sup>90</sup>

### 3. Anak Diaqiqahi

Pada waktu lahir anak di perdengarkan Adzan, kemudian diberikan nama yang baik, dan setelahnya ketika anak telah berusia 7 hari anak diaqiqahi. Dalam ajaran Islam aqiqah merupakan salah satu ajaran yang perlu diperhatikan oleh pemeluknya dan juga aqiqah, merupakan bentuk kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Aqiqah merupakan acara tasyakuran dengan menyembelih kambing ketika anak baru lahir. Adapun aqiqah, sebagian besar ulama berpendapat hukumnya sunah. Namun sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw, kepada kedua orang tua. Adapun waktu pelaksanaannya dapat dilakukan hari ketujuh, atau hari keempat belas, atau kedua puluh satu, tetapi jika tidak, bisa dilaksanakan dilain waktu, sesuai dengan kemampuan orang tua.<sup>91</sup>

### 4. Anak Diperkenalkan Keteladanan yang Baik

Menurut Malik B. Badli dalam mansur menyatakan model keteladanan yang tepat yakni dengan akhlak yang mulia, dan itu sangat penting di dalam pendidikan.<sup>92</sup> Oleh karena itu sejak dini, perkenalkanlah kepada anak hal-hal yang baik, perdengarkanlah di telinga anak ucapan-ucapan terpuji, latihlah mengucapkan kata-kata terpuji atau baik, diperlihatkan kepada anak kegiatan-kegiatan

---

<sup>90</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 171-172

<sup>91</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 11

<sup>92</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 173

ibadah. Sesuatu yang diperlihatkan atau di contohkan secara terus menerus dalam waktu yang lama akan terpatrit di otak anak, dan secara tidak langsung anak akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan (ibadah) atau kegiatan-kegiatan yang memberikan keteladanan yang baik untuk anak. Begitupun sebaliknya jika anak tidak diberi contoh perilaku yang baik maka anak akan bersikap acuh, tidak mudah mengerti apa yang dibicarakan orang tua, dan juga jika orang tua selalu memberikan apa yang anak inginkan. Perilaku seperti itu akan membuat anak selalu terbiasa meminta untuk terus dipenuhi semua keinginannya. Ketika orang tua tidak bisa untuk memberikan, akan timbul rasa kecewa yang bisa mengakibatkan timbulnya rasa putus asa di dalam diri anak.

Dengan demikian janganlah membiasakan untuk secara mudah memenuhi apa yang diinginkan anak, karena semakin mudah mereka memperoleh apa yang mereka inginkan maka keinginannya akan semakin banyak. Tentu anak yang telah terbiasa demikian, tidak akan pernah puas dengan apa yang telah didapatkannya, bahkan akan merengek-rengok dan meminta apa saja yang dilihatnya.<sup>93</sup>

#### 5. Anak Diberikan Ciuman

Ciuman merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tua maupun orang

---

<sup>93</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 176

disekitanya. Bentuk kasih sayang ini merupakan suatu penyampaian rasa cinta yang cepat dan mudah dari orang yang ingin memberikan ciuman kepada anak. Ciuman yang diberikan akan memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani kepada anak.

Dengan demikian mencium anak merupakan hal yang mampu memenuhi kebutuhan akan rasa kasih sayang. Rasul bersabda yang intinya agar memperbanyak mencium anaknya, karena setiap ciuman adalah satu derajat di surga dan jarak antara derajat yang satu dengan yang lain adalah lima ratus tahun. Jika seseorang mencium anaknya, maka Allah akan menuliskan untuknya satu kebaikan. Jika menggembirakan anaknya, maka pada hari kiamat Allah akan menggembirakannya. Jika mengajarka Al-Qur'an maka pada hari kiamat ia akan diberi pakaian dari cahaya sehingga wajah para penghuni surga menjadi terang dan bercahaya.<sup>94</sup>

#### 6. Anak Dilatih Menepati Janji

Janji adalah hutang, dan hutang harus dibayar. Sering kita temui banyak orang tua khususnya ibu, karena ibu adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktu dengan anak, jika anaknya menangi, seringkali ibu mengatakan “nantinya kita akan beli ice krim” atau lain sebagainya, ketika anaknya berhenti menangis,

---

<sup>94</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 177

ibu tidak langsung memberikan atau menepati omongan “janji” tadi.

Dalam benak anak, dalam otak kecil dan lembut pada diri anak, tidak sedikitpun bersemayam buruk sangka terhadap orang tua. Dengan amat lugu, mereka mempercayai kalian. Dengan demikain, kalian harus menjaga dan memperhatikan diri kalian untuk senantiasa menjaga mereka, sehingga mereka akan meniru dan meneladani perbuatan dan ucapan kalian. Kedua orang tua harus memperlakukan anak-anak dengan penuh kejujuran. Hendaklah ditanamkan suatu keyakinan dalam benak anak bahwa janji dan hukuman terhadap mereka merupakan sebuah kenyataan dan pasti akan di jalankan. Adanya keyakinan itu justru akan memberikan ketenangan jiwa dan pikiran, baik bagi para pengasuh dan pembina, maupun anak-anak itu sendiri.

Anak memiliki sebuah keyakinan bahwa ucapan pengasuh dan pembinanya pasti dijalankan, maka dalam beberapa kasus ia akan menahan diri dari melakukan pembangkangan dan penentangan. Ada anak yang sibuk bermain di dekat sebuah rumah bersama-sama teman-temannya. Ibunya memanggilnya agar anak itu melakukan suatu pekerjaan, namun ia tidak menghiraukan panggilan ibunya. Ibunya mengancam untuk memukulnya, maka teman-temannya merasa kasihan dan menasehatinya supaya segera pergi menemui ibunya agar tak dipukul. Sang anak berkata kepada

teman-temannya. “Saya lebih tahu ibuku daripada kalaian, ibuku hanya berbicara dan tak pernah melakukan apa yang dibicar akan, ibuku tak pernah menepati apa yang dijanjikan dan apa yang diucapkan”.

Sebagai anak, pasti mengetahui bahwa berbohong, menipu, mencuri adalah bertentangan dengan nilai-nilai moral. Sebagai orang tua, hendaknya membangun sikap jujur diri mereka terlebih dahulu. Sehingga anak akan merasa dihargai, dan sebaliknya anak akan menghargai kedua orang tua.<sup>95</sup> Anak Dilatih Kerjasama

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan sekaligus mengajari dan membiasakan anak dengan hal-hal yang membuat anak menjadi pribadi yang baik. Kerjasama merupakan salah satu kegiatan yang harus dibangun oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya. Yang harus dilakukan oleh kedua orang tua adalah bagaimana dihadapan anak mereka mempunyai atau bisa menunjukkan bahwa bekerjasama itu menyenangkan, mereka harus bisa menyampaikan pengetahuan tentang kerjasama, dan pastinya dapat merangkul anak untuk melakukan suatu kegiatan yang didalamnya ada pengenalan tentang kerjasama.

Kerjasama dapat anak praktekkan dengan teman-teman seusianya. Melalui bermain kelompok, anak dapat terlibat dan membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan kegiatan

---

<sup>95</sup> Mansur, *Pendidikan Anak*, h. 180

bermain mereka. Bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak. Disinilah peran orang tua dibutuhkan, orang tua sebagai roal model untuk anak-anaknya, apa yang dilakukan anak tidak lah jauh dari apa yang ia lihat dari kedua orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Jika anak mampu menerapkan “kerjasama” didalam dirinya, ini akan menguntungkan kedua belah pihak antara anak dan kedua orang tua. Anak akan merasa senang dapat melakukan “kerjasama” dengan orang tua maupun orang lain.

#### 7. Anak Dilatih Sifat Keberanian

Anak memiliki keberanian, tapi terkadang orang terdekatnya atau ibu malah menakutinya, hanya karena anak tidak mau mendengarkan apa yang ibunya bicarakan, misalnya “sini dengan ibu saja disana ada kecoa, tikus (lain sebagainya yang jenisnya menakutkan) bahkan kegiatan seperti ini sering dilakukan dalam jangka pendek. Jika ini terus dilakukan maka timbul dalam diri anak rasa takut. Apabila rasa takut ini muncul maka akan mengakibatkan anak tidak berani melakukan sesuatu sendirian. Yang akhirnya membuat ibu ataupun ayah kerepotan karena anak tidak mau di tinggal sendiri. Hal yang harus ayah dan ibu lakukan ketika anak di landa rasa takut adalah membiasakan atau mengajak anak kembali dalam situasi yang dapat menyenangkan anak dan sedikit melupakan rasa takut pada dirinya. Ajak anak untuk

bermain atau mengenalkan hal yang ditakutkan anak, pasti akan terasa sulit, tetapi sebagai orang tua harus bisa menghilangkan rasa takut anak, dengan mengatakan kalimat positif “tidak ada yang perlu ditakutkan” sambil mengajak anak mengenal hal yang dia takutkan. Misalnya dengan boneka kocoa, ataupun boneka tikus. Sehingga anak memiliki keberanian untuk memegang boneka tersebut.

Menurut pendapat Abdul Azizi El-ussy yang dikutip oleh Nur Ahid mengatakan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan pokok yang meliputi:

- a. Kebutuhan akan rasa aman
- b. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- c. Kebutuhan akan penghargaan
- d. Kebutuhan akan rasa kebebasan
- e. Kebutuhan akan rasa sukses
- f. Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing atau pengendali

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Nur Ahid mengatakan bahwa kebutuhan anak paling tidak meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sosial dan kebutuhan kejiwaan yang meliputi:

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan harga diri
- d. Kebutuhan akan kebebasan
- e. Kebutuhan akan rasa sukses

f. **Kebutuhan akan mengenal**

Pendapat keduanya tidak jauh berbeda hanya saja yang membedakan keduanya di kebutuhan akhir, tidak pula jauh berbeda dengan kebutuhan yang Maslow sampaikan. Berkembangannya berbagai kebutuhan secara wajar dalam diri anak akan besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Pada masa pertama, pemenuhan kebutuhan di atas banyak bergantung dari bantuan orang tua. Oleh sebab itu, anak merasa tergantung dan membutuhkan sekali kepada kedua orang tuanya, lebih-lebih kepada ibu sebagai orang yang terdekat.<sup>96</sup>

**A. Analisis Data**

**1. Peran Hirarki Kebutuhan Menurut Maslow dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Islam**

a. **Bagi Orang Tua**

Dalam Al-Quran digambarkan mengenai kedudukan anak:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

“Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia”. ... (QS. Al-Kahfi: 46)<sup>97</sup>

Dalam Islam, anak merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus di jaga Islam memiliki pandangan bahwa anak yang lahir pada dasarnya adalah suci, ibarat kertas putih. Kedua orang

---

<sup>96</sup> Nur Ahid, *pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, h. 114

<sup>97</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-qur'an 20 Baris & Terjemahan 2 muka* (Jakarta: Penerbit WALI, 2013), h. 299



tuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.<sup>98</sup>

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga adalah tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah) dan masa pembentukan karakter.<sup>99</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari pra-butuh sampai ke liang lahat.<sup>100</sup> Pendidikan yang diinginkan Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebajikan.<sup>101</sup>

Kebutuhan anak dalam pendidikan Islam yaitu kebutuhan akan pendidikan jasmani dan kebutuhan akan pendidikan rohani. Peran kedua orang tua yang mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui pemberian pendidikan yang sesuai

---

<sup>98</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 17

<sup>99</sup> Namin, *Mendidik Anak*, h. 5

<sup>100</sup> Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*, h. 15

<sup>101</sup> Zubaedi, *isu-isu Baru Dalam Kursus Filsafat pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 2

dengan teori dan khususnya mampu mengamalkan apa yang telah ada didalam ajaran Islam.

Orang tua harus memiliki banyak ilmu pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan anak, dan bagaimana cara pemenuhan atas kebutuhannya. Didalam teori Maslow telah memberi tahu dan menjelaskan apa saja yang di butuhkan oleh manusia pada umumnya, begitu pula dengan ajaran Islam yang membahas tentang kebutuhan terkhususnya pada anak. Telah diketahui bahwa kebutuhan anak dalam Islam ada dua yaitu jasmani dan rohani.

Dalam perkembangannya jasmani diukur berdasarkan umur kronologis. Perkembangan jasmani yang dicapai oleh manusia disebut kedewasaan, sebaliknya perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*Abilitas*). Namun dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang dijumpai anak-anak yang mempunyai perkembangan jasmani dan rohani yang bereda. Terkadang secara jasmani perkembangan telah mencapai usia kronologis tertentu, tetapi belum mempunyai kematangan yang seimbang dengan tingkat usianya. Anak-anak seperti ini disebut anak yang mengalami keterlambatan perkembangan rohani, yang kebanyakan disebutkan hambatan mental (*mental bandicaped*). Namun, ada juga anak-anak yang perkembangan rohaninya mendahului perkembangan jasmaninya. Anak-anak seperti ini mengalami percepatan

kematangan, yang umumnya dikarenakan adanya kemampuan bakat tertentu yang istimewa (*gifted children*).<sup>102</sup>

Tentunya bagi orang tua menjadikan seimbang dalam mendidik, mengarahkan, serta membimbing anak agar perkembangan jasmani dan rohani berkembang sesuai dengan usianya. Meskipun dalam teori Maslow tidak menjelaskan bahwa hirarki kebutuhan itu spesifik untuk anak, tetapi secara umum dapat kita simpulkan bahwa isi dari teori tersebut mengajak kita untuk mengetahui apa yang sebenarnya manusia butuhkan. Ada beberapa tingkatan kebutuhan manusia menurut Maslow dan tingkatan yang paling dasar adalah kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan makanan, minuman, dimana didalam Islam bukan saja anak-anak melainkan orang dewasa atau setiap makhluk hidup membutuhkan yang dijelaskan oleh Maslow.

Sebagai orang tua, kita dituntut untuk mempunyai atau memiliki segudang ilmu agar mampu menciptakan generasi bangsa yang memiliki kecerdasan akal, fikiran, memiliki keyakinan (aqidah), memiliki akhlak yang bagus serta mampu mengamalkan amalan-amalan yang telah diajarkan.

#### b. Bagi Pendidik

Pendidik adalah orang yang secara langsung memberikan, mengarahkan, membina peserta didik atau anak didik. Pendidik atau

---

<sup>102</sup> Namin, *Mendidik Anak*, h. 12

yang lebih dikenal dengan sebutan guru. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana guru, di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik, di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Pada hakikatnya, guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa terpisah dalam raga. Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang diikuti oleh Hasan Basri mengatakan bahwa menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntunan hati nurani adalah tidak mudah karena menuntut pengabdian kepada anak didik daripada tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cermin pribadi yang mulia. Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, menasehati anak didik, membantu kesulitan anak didik, dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya, merasakan kedukaan anak, bersama-sama dengan anak didik pada waktu senggang, bercanda dan bersunda gurau disekolah, di luar jam kegiatan interaksi edukatif di kelas, bukan hanya duduk di kantor dengan dewan guru, dan membuat jarak dengan anak didik.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Basri, *Filsafat Pendidikan*, h. 58-59

Seorang pendidik atau guru wajib memahami banyak teori mengenai apa saja hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan anak. Seorang pendidik juga perlu mempelajari cara-cara pendidikan yang Islami dalam memahami dunia anak, karena setiap level mempunyai ukuran-ukuran atau persiapan-persiapan secara tersendiri baik itu segi jasmani atau rohani, oleh karena itu berdasarkan ukuran-ukuran tersebut maka seorang pendidik atau guru perlu memilih suatu sarana-sarana untuk menanamkan aqidak, nilai-nilai moral dan penjagaan terhadap fitrah yang sehat.

Seorang pendidik harus mengetahui pemikiran-pemikiran, ide-ide, atau opini-opini yang sedang berkembang dimasyarakat. Pendidik harus mengetahui hal-hal apa saja yang menyimpang dari ajaran syari'at Islam pada saat itu. Supaya seorang guru dapat mencari solusi dan mengantarkan mereka kepada pendidikan yang penuh etika dan moral sesuai yang dimaksudkan dalam syari'at Islam.

## **2. Relevansi Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam**

Pengalaman anak di usia dini yang ia dapatkan akan menjadi modal untuk di kehidupan selanjutnya. Disinilah pentingnya pemenuhan kebutuhan baik itu kebutuhan yang di jelaskan Maslow maupun kebutuhan dalam pendidikan Islam itu sendiri. Islam menjelaskan bahwa terdapat dua poin besar kebutuhan di dalam

pendidikan Islam yakni kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan fisik, sedangkan kebutuhan rohani merupakan kebutuhan jiwa atau psikis. Kebutuhan jasmani yaitu anak diberikan air susu ibu, anak di ajarkan berolah raga, sedangkan kebutuhan rohani, anak yang baru lahir diperdengarkan suara adzan, anak diajarkan aqidah akhlak yang baik, diajarkan keteladanan, anak diqiqahi, anak diberikan ciuman, anak dilatih jujur, bertanggungjawab, anak dilatih sifat keberanian. Kebutuhan ini sangat di perlukan untuk anak usia dini, baik orang tua maupun guru ataupun pengasuh seharusnya mengetahui apa saja yang di butuhkan anak dan memahami bagaimana cara pengaplikasiannya atau cara pemenuhan kebutuhannya. Dua kebutuhan ini bisa terpenuhi dengan cara pemenuhan kebutuhan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui stimulus yang baik dan benar akan terpenuhi kebutuhan dan ketika dewasanya nanti akan mampu mengaktualisasikan dirinya.

**Tabel. 1 Relevansi Kebutuhan Maslow dengan Kebutuhan Anak dalam Pendidikan Islam**

<b>Kebutuhan Anak</b>	<b>Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow</b>	<b>Kebutuhan Anak Dalam Pendidikan Islam<sup>104</sup></b>
Jasmani	Kebutuhan-kebutuhan akan fisiologi	Anak diberikan susu ibu, diajarkan berolahraga
Rohani	Kebutuhan akan keselamatan (aman, stabil)	Anak diberikan ciuman, anak diberikan rasa kasih sayang

<sup>104</sup> Bisa juga dilihat dalam buku Mansur, Samsul Munir Amin, dan Nur Ahid

	Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta	Anak diperdengarkan suara adzan, anak diberikan nama yang baik, anak diaqiqahi
	Kebutuhan akan harga diri	Anak dilatih menepati janji, anak diberi kepercayaan
	Kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri)	Anak di latih sifat keberanian, anak dilatih kerja sama, anak di kenalkan keteladanan yang baik

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa terdapat kecocokan (relevansi) antara hirarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan anak usia dini dalam pendidikan Islam. Di dalam hirarki kebutuhan Maslow terdapat kebutuhan fisiologis (makan, minum) dan di dalam kebutuhan anak dalam pendidikan Islam juga ada kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan air susu ibu, begitupun dengan kebutuhan selanjutnya, selalu ada keterkaitan atau kesamaan antara hirarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan anak usia dini dalam pendidikan Islam.

### **3. Kritik Terhadap Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow**

Hadirnya teori tentang hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow diharapkan membawa perubahan dalam pandangan orang tua khususnya dan dalam dunia pendidikan pada umumnya. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat lima isi dan puncak dari hirarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi diri, dimana untuk mencapai puncak (aktualisasi diri) dari hirarki kebutuhan Maslow itu berpengaruh dari pengalaman-

pengalaman yang di lalui anak saat usia dini, dan Diharapkan kepada kedua orang tua, guru, maupun pengasuh dapat mengerti dan memahami bagaimana cara pemenuhan atas kebutuhan (Hirarki Kebutuhan Maslow).

Pemenuhan atas kebutuhan makan atau fisiologi sangatlah penting, setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi anak membutuhkan kebutuhan akan keselamatan atau keamanan, anak membutuhkan rasa aman dari lingkungan sekitarnya, mungkin sebagian orang memandang bahwa rasa aman tidak begitu penting, tetapi perlu di ketahui kebutuhan akan rasa aman sama halnya dengan kebutuhan fisiologi, jika tidak terpenuhi maka akan ada hal yang kurang. Apabila kebutuhan fisiologi dan rasa aman terpenuhi selanjutnya akan muncul kebutuhan akan rasa memiliki, rasa cinta, dan kasih sayang. Kemudian kebutuhan akan harga diri, misalnya penerimaan penghargaan dari orang-orang sekitar anak, dengan terpenuhinya kebutuhan ini akan muncul rasa percaya diri didalam diri anak. Setelah ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan penghargaan, dimana jika terpenuhinya kebutuhan ini di usia dini maka dewasanya nanti akan mampu mengetahui dan mengerti tentang diri nya sendiri dengan baik. Jika keempat kebutuhan tadi terpenuhi maka dia akan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan pengalaman-pengalaman yang terpenuhi dari kebutuhan-kebutuhan di atas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow berbentuk piramida yakni aktualisasi diri, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan rasa aman (keselamatan), dan kebutuhan fisiologi. Dimana untuk mencapai puncak yakni aktualisasi diri, terlebih dahulu empat kebutuhan lainnya harus dahulu dipenuhi, mulai dari yang paling dasar (fisiologi), setelah terpenuhinya kebutuhan fisiologi maka akan muncul kebutuhan akan rasa aman, apa bila rasa aman atau anak sudah mendapatkannya, akan muncul kebutuhan memiliki dan rasa cinta, jika sudah dicintai oleh orang-orang di sekitar, maka akan membutuhkan kebutuhan akan penghargaan (harga diri), apa bila sebagai orang tua, guru, maupun pengasuh telah memuaskan keempat kebutuhan tersebut, maka akan timbul kebutuhan akan aktualisasi diri. Anak akan mampu mengaktualisasikan dirinya nanti diusianya yang dewasa, jika kelima dari kebutuhan tersebut terpenuhi.

2. Adanya relevansi antara hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow dengan kebutuhan anak dalam pendidikan Islam, antara kebutuhan menurut Maslow dan kebutuhan anak dalam pandangan pendidikan Islam itu memiliki kecocokan antara satu sama lain.

## **B. Saran**

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah bahwa Abraham Maslow memandang manusia tidak melihat dari satu sisi, melainkan dari semua sisi, menurut Maslow manusia itu memiliki banyak potensi yang terdapat didalam diri manusia itu sendiri. Maka untuk menggali potensi yang ada diri manusia harus terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan (hirarki kebutuhan Maslow) dan kebutuhan dalam pandangan pendidikan Islam. Jika generasi usia dini baik maka bangsa kedepan memiliki generasi yang baik dan siap bersaing.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya mengetahui dan memahami apa yang sebenarnya dan sesungguhnya anak butuhkan, bukan memberikan apa yang anak inginkan, dan memberikan atau memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhannya, sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Bagi Para Pendidik

Tugas pendidik tidak hanya mengajarkan anak, tetapi pendidik harus memahami banyak hal tentang anak dari hal kecil. Memahami kebutuhan jasmani maupun rohani dengan cara yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah
- Anak Usia dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*). Jakarta: PT Gramedia, cet: 1
- Basri Hasan, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Duncan, Stephen F., 2015. *Love Learning*. Yogyakarta: Emage Press, cet: 1
- FTT IAIN BENGKULU, 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FTT IAIN Goble
- Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*.
- Habibi Muazar. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish
- Heru Juabdin Sada. 2017. "Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Islam"  
Indonesia  
Jakarta: Niaga Swadaya, cet: 1
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Fattah Al-qur'an 20 Baris & Terjemahan 2*  
Komputindo
- Lis Yulianti Syafrida Siregar. 2014. "Pendidikan Anak Dalam Islam"
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maslow Abraham H., 1984. *Motivatio and Personality (Teori Motivasi dengan (Motivasi dan Kepribadian)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, cet: 1  
*muka* Jakarta: Penerbit WALI
- Mulyani Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia

- Musfiroh Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan menyajikan Cerita Untuk Namin Nurhasanah*, 2015. *Kesalahan fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*.
- Noormindhawati Lely. Enterprise Jubilee, 2014. *Rahasia Para Miliuner Mendidik Pelajar* Press, cet: 1
- Priyatna Andri, 2010. *Focus On Children* Yogyakarta: PT Elex Media Rosdakarya
- Ruqaith Hamad Hasan. 2004 *Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, cet: 1
- Schulzt Duane, 1991. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat. Seleкта Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet: 28
- Susanto Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, cet, 1
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja
- Tantowi H. Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam diEra Transformasi Global*.
- Wahyuni Nur Esa, 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang  
Yogyakarta: Kanisius  
Yogyakarta: Kanisius, cet: 14
- Zed Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Zubaedi, 2012. *Isu-Isu Baru Dalam Kursus Filsaat Pendidikan Islam Dan Kapita Seleкта Pendidikan Islam* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar